



PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Siswa Kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2005/2006)

SKRIPSI

Disjuksn guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Hadiah	Klass
Pembelian	330.07
Terima tgl : 16 NOV 2006	WIJ
Oleh: _____	P
Pengkatalog: _____	

P'ANAH HADI WIJAYANTI
NIM. 010210301114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2006

MOTTO

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ مَا نُيِّنِيكَ عَنْ عَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذِكَاٍ وَجُرْهِى وَأَمْتِهَلْبَارٍ وَبَلُغْتِ وَأَرْشَادِ أَسْتَاذٍ وَطَمُولِ زَمَانٍ

“Ingatlah kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam perkara yaitu kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang lama” (Ali Bin Abi Tholib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda. Ach. Mubarak dan Bapak Moh. Rosyidi, Ibunda Wijiati dan BU Ama, yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayangnya tanpa kenal lelah dan senantiasa mengiringi dengan Do'a
2. Saudara-saudaraku, lek Dowi, Mbak Anis, Sultan, Fais, Cak Nan, Om Salim, Tante Wati, Putri, Mbak Rohana, Afwan, Zulfa yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi.
3. Sahabat ku, Yeni, Iit, Mbak Iin, Ethik, Fatma terima kasih atas kebersamaannya dalam canda, tawa dan cerita sebagai tempat berbagi untuk meraih cita.
4. Rekan-rekan di "ZAHA" terima kasih atas bantuan dan motivasinya hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman PE angkatan 2001, yang selalu memberikan keceriaan dan kenangan manis dalam hidupku
6. Almamater Universitas Jember yang selalu ku banggakan

HALAMAN PENGAJUAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

SISWA

**(Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan
Siswa Kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung Jember Semester Genap
Tahun Pelajaran 2005/2006)**

SKRIPSI

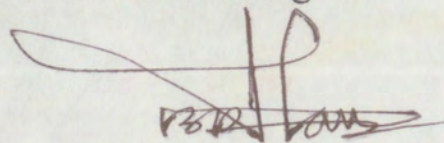
Diajukan untuk dipertahankan di Depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Progam Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama : I'annah Hadi Wijayanti
NIM : 010210301114
Angkatan : 2001
Jurusan / Program : Pend. IPS / Pend. Ekonomi
Daerah Asal : Jember
Tempat / Tanggal Lahir : Jember 17 April 1984

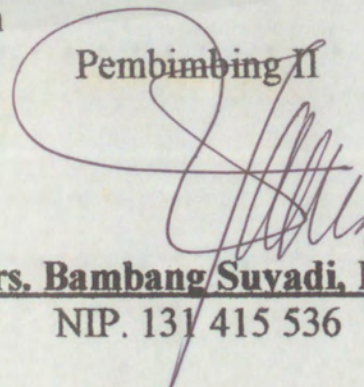
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Bambang Hari P, MA
NIP. 131 658 015

Pembimbing II



Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP. 131 415 536

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di terima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

pada :

Hari : Selasa

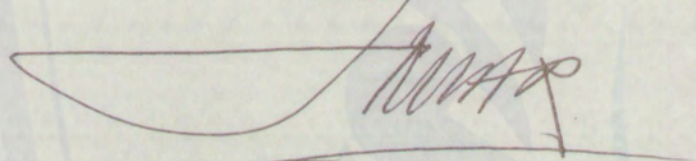
Tanggal : 17 Oktober 2006

Jam : 08.00

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Drs. Umar HMS, M.Si

NIP. 131 759 843

Sekretaris



Drs. Bambang Suyadi, M.Si

NIP. 131 415 536

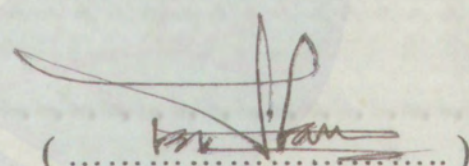
Anggota Penguji

1. Dr. Bambang Hari P, MA

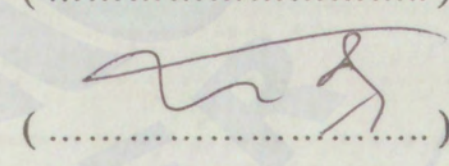
NIP. 131 658 015

2. Dr. H. Sukidin, MPd

NIP. 132 041 243



(.....)

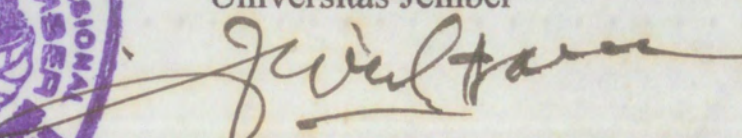


(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. H. IMAM MUCHTAR, SH. M. HUM

NIP. 130 810 936

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas II.A di MTs. Wahid Hasyim Balung Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2005/2006)”**. Skripsi ini disusun untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember
4. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini;
5. Dosen FKIP khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi;
6. Kepala Sekolah, Guru Pengajar Mata Pelajaran Ekonomi serta siswa siswi kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung Jember;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DENAH MTs. WAHID HASYIM BALUNG JEMBER.....	xii
RINGKASAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Teori Yang Mendasari Metode Pembelajaran Kooperatif...	6
2.3 Teori Tentang Pembelajaran Kooperatif.....	8
2.2.1 Teori Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif	
Model NHT.....	10
2.2.2 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif	
Model NHT.....	11
2.4 Hasil Belajar.....	12
3.5 Hipotesis Tindakan.....	16

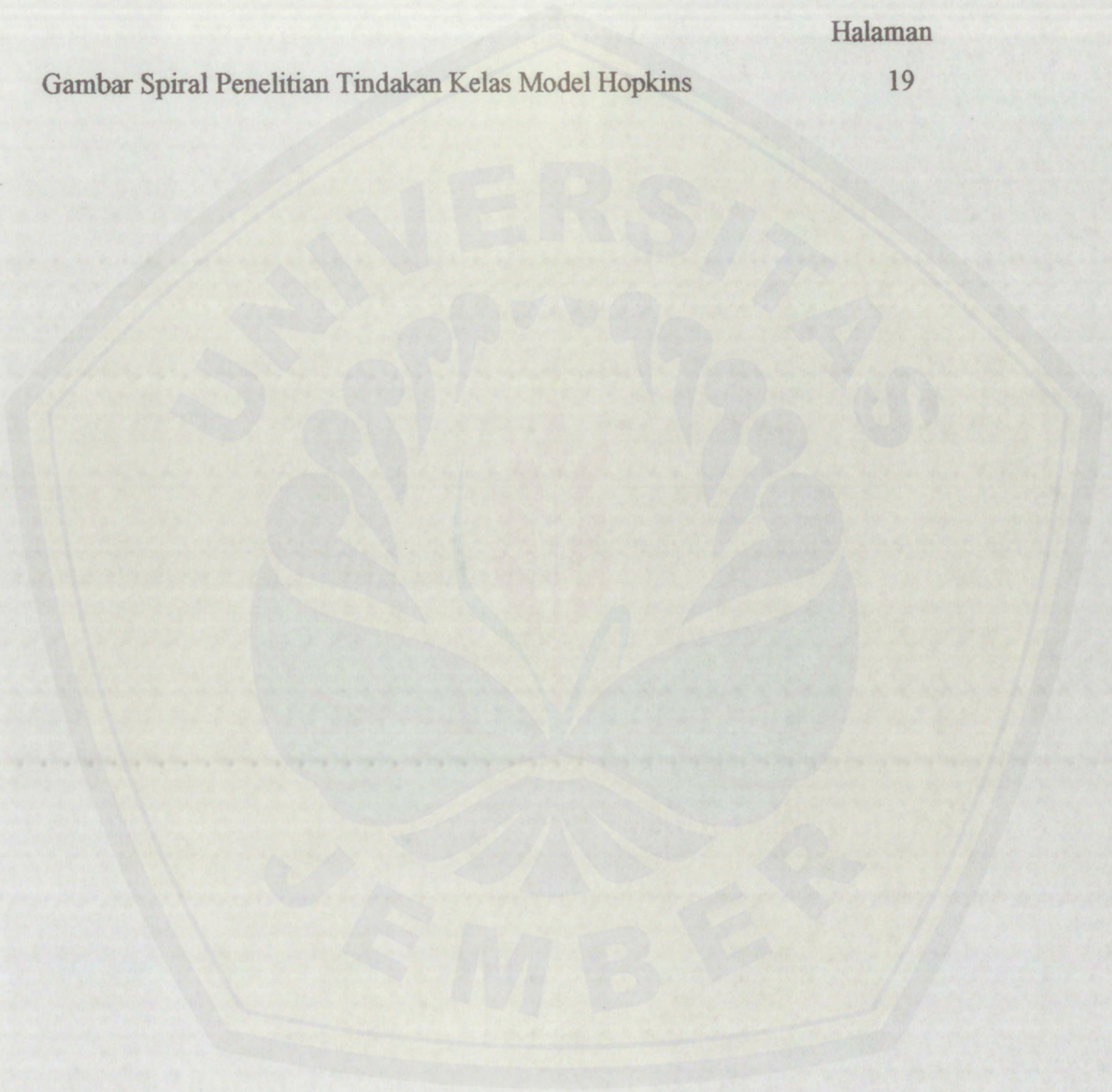
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Tempat dan Subyek Penelitian.....	17
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	18
3.3 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4.1 Metode Observasi.....	28
3.4.2 Metode Wawancara.....	29
3.4.3 Metode Tes.....	29
3.5 Analisis Data.....	30
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Tentang Proses Belajar Mengajar di Kelas II. A.....	33
4.2 Pelaksanaan Siklus.....	34
4.3 Temuan Penelitian.....	49
4.4 Pembahasan.....	50
4.5 Kekuatan Penelitian.....	52
4.6 Kelemahan Penelitian.....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Observasi Untuk Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I	39
Tabel 2. Hasil Observasi Untuk Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Pada Siklus II	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Matrik Penelitian
Lampiran	2	Pedoman Observasi
Lampiran	3	Lembar Observasi Siswa
Lampiran	4	Lembar Observasi Guru
Lampiran	5	Pedoman Wawancara
Lampiran	6	Laporan Hasil Belajar Siswa
Lampiran	7	Silabus dan Sistem Penilaian
Lampiran	8	Rencana Pembelajaran I (Siklus I)
Lampiran	9	Rencana Pembelajaran II (Siklus I)
Lampiran	10	Rencana Pembelajaran III (Siklus I)
Lampiran	11	Rencana Pembelajaran IV (Siklus II)
Lampiran	12	Rencana Pembelajaran V (Siklus II)
Lampiran	13	Lembar Kesiswaan I
Lampiran	14	Lembar Kesiswaan II
Lampiran	15	Lembar Kesiswaan III
Lampiran	16	Lembar Kesiswaan IV
Lampiran	17	Lembar Kesiswaan V
Lampiran	18	Soal Pretest
Lampiran	19	Soal Post Test
Lampiran	20	Analisis Hasil Observasi Siswa I (Siklus I)
Lampiran	21	Analisis Hasil Observasi Siswa II (Siklus I)
Lampiran	22	Analisis Hasil Observasi Siswa III (Siklus I)
Lampiran	23	Analisis Hasil Observasi Siswa IV (Siklus II)
Lampiran	24	Analisis Hasil Observasi Siswa V (Siklus II)
Lampiran	25	Analisis Hasil Observasi Guru
Lampiran	26	Soal Test Formatif (Ulangan Harian) I
Lampiran	27	Kunci jawaban Soal Test Formatif (Ulangan Harian) I
Lampiran	28	Soal Test Formatif (Ulangan Harian) II
Lampiran	29	Kunci jawaban Soal Test Formatif (Ulangan Harian) II
Lampiran	30	Anlisis Hasil Ulangan Harian I
Lampiran	31	Anlisis Hasil Ulangan Harian II
Lampiran	32	Transkrip Wawancara terhadap Guru
Lampiran	33	Transkrip Wawancara terhadap Siswa
Lampiran	34	Surat Ijin Penelitian
Lampiran	35	Surat Keterangan Ijin Penelitian dari MTs. Wahid Hasyim Balung
Lampiran	36	Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

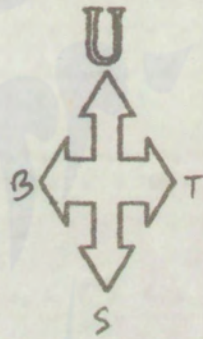
DENAH MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM BALUNG

II B MA	III IPS MA	III IPA MA	Kantor Mts/MA
II A MA	I B MA	I A MA	

KANTOR SMP	
IA SMP	II A SMP
	III A SMP

Jalan Masuk

I A MTs	III A MTs
I B MTs	III B MTs
II A MTs	Ruang Diskusi
II B MTs	OSIS



Perpustakaan	
I B SMP	II B SMP
III B SMP	Toilet
	Toilet

I A SMA	I B SMA	I C SMA	IIA SMA	Kantor SMA
IIB SMA	IIC SMA	IIIA SMA	IIIB SMA	Lab. Komputer

MUSHOLLA

JEMBER

Sumber : MTs Wahid Hasyim Balung – Jember

RINGKASAN

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Siswa Kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2005/2006)

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dan hasil belajar siswa

Metode Pembelajaran Kooperatif Model NHT merupakan salah satu Model Pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode Pembelajaran Kooperatif model NHT terdiri dari 4 langkah yaitu : Penomoran, Pengajuan pertanyaan , Berfikir bersama dan menjawab pertanyaan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A semester genap MTs. Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Metode pengumpulan data berupa Metode Observasi, Metode Wawancara dan Metode Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 85,7 % dan 91,4 % pada siklus II.





BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini pembelajaran dipandang sebagai transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa diposisikan sebagai orang yang tidak “tahu apa-apa” yang hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan oleh guru, ibarat botol kosong yang harus diisi sampai penuh (Tamrin dalam Pathudin, 2005: 27). Sementara itu guru dipandang sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. Lebih ironis lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibebani oleh tuntutan mengejar nilai-nilai Danem/Danuan yang tinggi, akibatnya siswa pasif dan gurulah yang aktif. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam pembelajaran yakni sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar lebih mempertimbangkan siswa.

Kondisi pembelajaran yang baik, menuntut kemampuan guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena peran guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Kondisi seperti ini tidak mudah menciptakannya. Karena masih ada kelas-kelas yang masih belum optimal pembelajarannya. Salah satunya adalah pembelajaran ekonomi di MTs. Wahid Hasyim Balung.

Kondisi pembelajaran di MTs. Wahid Hasyim Balung khususnya kelas II masih memerlukan perhatian yang serius, meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan KBK, tetapi masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas belajar yang tersedia. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah papan tulis, kapur tulis, dan LKS. Selain itu, peneliti juga menjumpai beragam aktivitas siswa, sebagian ada yang aktif sebagian juga ada yang diam saja dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas II MTs. Wahid Hasyim Balung. Informasi yang peneliti dapat bahwa mereka mengaku mulai merasa jenuh terhadap metode pembelajaran ekonomi yang dipakai oleh guru ekonomi. Menurut mereka, setiap pertemuan, guru menggunakan metode ceramah,

Tanya jawab dan pemberian tugas. Sehingga siswa dihadapkan pada suasana belajar yang monoton. Adapun metode yang sering diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab.

Penggunaan metode-metode tersebut masih belum menunjukkan hasil belajar yang optimal. Sesuai dengan data yang diperoleh dari guru bidang studi ekonomi kelas II tentang hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas II.A lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas II.B yaitu persentase ketuntasan hasil belajar untuk kelas II.A adalah sebesar 60% dengan nilai rata-rata 64,5, sedangkan untuk kelas II.B prosentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah sebesar 71,4% dengan nilai rata-rata sebesar 71,9 (lihat lampiran 6). Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas II.A lebih rendah dibandingkan dengan kelas II.B maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas II.A

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Ketuntasan perorangan, seorang siswa disebut telah tuntas dalam belajar bila ia mencapai skor 60 dari skor maksimal 100;
2. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat minimal 80% jumlah siswa yang tuntas belajarnya. (Sumber: MGMP Ekonomi MTs. Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006)

Melihat permasalahan tersebut di atas, maka salah satu cara untuk mengatasinya adalah guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar agar dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

Adapun strategi yang dapat digunakan guru dalam rangka mengaktifkan dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, saat ini mengarah pada pendekatan konstruktivis. Menurut Vigotsky (dalam Nurhanurawati, 2003: 121), pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menekankan pada pembelajaran kooperatif secara luas, siswa dihadapkan pada proses berpikir dengan teman sebaya, siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau dengan teman sebaya yang lebih mampu.

Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud oleh Vigotsky adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Davidson dan Kroll (dalam Hamdun, 2003: 151) Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar, sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

Menurut Nur Hadi (2003: 63) pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif salah satunya dapat dilakukan dengan model *Numbered Head Together* (NHT). NHT ini merupakan suatu pendekatan yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Guru menggunakan empat langkah sebagai berikut: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berpikir bersama, dan (4) menjawab. (Ibrahim: 2000: 28)

Pembelajaran kooperatif model NHT ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut di atas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Siswa Kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2005/2006)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan ketenagakerjaan pada siswa kelas II.A di MTs. Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2005/2006?”

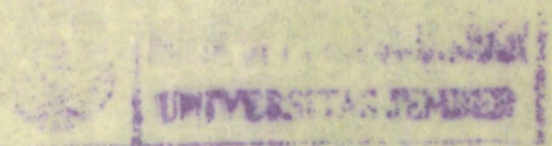
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.A di MTs. Wahid Hasyim Balung Jember pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan ketenagakerjaan tahun pelsajaran 2005/2006.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai wacana baru dalam memperkaya bekal untuk terjun pada dunia pendidikan;
- b. Bagi guru ekonomi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan metode-metode yang bisa digunakan pada pembelajaran ekonomi;
- c. Bagi siswa, dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan cara belajar bersama dan menjadi lebih kreatif serta aktif dalam pembelajaran ekonomi;
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.





BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang mana akan dijadikan dasar teori untuk mendukung penelitian. Disini akan diuraikan mengenai tinjauan penelitian terdahulu dan dasar pandangan teori pembelajaran kooperatif terhadap *Numbered Head Together* (NHT) yang meliputi teori yang mendasari metode pembelajaran kooperatif, teori tentang pembelajaran kooperatif, teori tentang pembelajaran kooperatif model NHT, dan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model NHT. Selain itu juga akan diuraikan mengenai teori tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah penelitian yang dilakukan oleh Miratani (2005) dengan judul "Pembelajaran kooperatif metode struktural dengan menggunakan *Numbered Head Together* untuk pokok bahasan himpunan pada siswa kelas I semester genap SMP Negeri 12 Jember tahun ajaran 2004/2005". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada tes I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 65%, dan pada tes II mencapai ketuntasan klasikal sebesar 90%. Dari hasil tes I dan II tersebut sudah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pada model NHT berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari 65% menjadi 90%. Selain itu dapat diketahui penerapan pembelajaran model NHT berhasil meningkatkan aktivitas siswa yakni jika model pembelajaran ini diterapkan terus, akan menumbuhkan sikap positif, saling membantu dan bekerja sama, serta dapat menerima perbedaan keragaman pada mereka.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa

sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian, yaitu penelitian sekarang dilakukan di MTs Wahid Hasyim Balung pada siswa Kelas II A dengan mata pelajaran Ekonomi, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 12 Jember pada siswa kelas I dengan mata pelajaran IPA.

Selain persamaan dan perbedaan, terdapat juga kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Miratani antara lain ; (a) tidak adanya grand teori yang mendukung teori pembelajaran kooperatif model NHT, (b) tidak adanya observasi untuk guru, sehingga tidak dapat diketahui apakah guru benar-benar menerapkan metode pembelajaran kooperatif model NHT.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti yang telah diuraikan tersebut di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang. Sumbangan penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk meneliti penerapan model pembelajaran NHT pada objek penelitian di MTs Wahid Hasyim Balung dengan mata pelajaran ekonomi. Dari penelitian terdahulu yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari 65% menjadi 90% ketercapaian dapat dijadikan kekuatan untuk meneliti kembali penerapan model NHT. Maka peneliti sekarang mencoba menerapkan pembelajaran NHT ke dalam mata pelajaran IPS yaitu ekonomi dengan pokok bahasan ketenagakerjaan.

Harapan dari penelitian sekarang adalah ingin mengetahui apakah penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MTs. Wahid Hasyim Balung.

2.2 Teori Yang Mendasari Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang berpijak pada filosofi konstruktivis. Pembelajaran perspektif konstruktivis adalah upaya untuk membantu siswa membangun pengetahuan dengan kemampuannya sendiri, sehingga kemampuan itu terbentuk kembali (Pathudin, 2005:29)

Pembelajaran kooperatif didasari pada teori konstruktivis sosial yang dilahirkan oleh seorang tokoh psikologis dari Rusia yang bernama Lev Semyonovich Vygotsky,

sehingga teori ini juga dikenal dengan teori Vygotsky. Teori Vygotsky ini mengasumsikan bahwa siswa lebih mudah mengonstruksikan pengetahuannya dan memahami pemecahan konsep-konsep yang sulit jika siswa saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan teman-temannya.

Ada 4 prinsip kunci dalam teori Vygotsky (Slavin dalam pathudin, 2005: 32-33), yakni sebagai berikut :

a. Penekanan pada hakekat sosio kultural belajar

Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan, budaya, dan orang lain dalam belajar siswa, menurut Vygotsky peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu.

b. Daerah perkembangan terdekat (*Zone of Proximal Development = ZPD*)

Vygotsky yakin bahwa belajar terjadi jika siswa bekerja atau belajar menagani tugas-tugas yang belum dipelajari tetapi tugas-tugas tersebut masih dalam daerah yang berada daerah perkembangan proximal siswa. Daerah proximal siswa adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seorang saat ini. Daerah proximal dapat pula dikatakan sebagai jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditentukan melalui penyesuaian masalah di bawah bimbingan orawng dewasa atau teman-teman sebaya yang lebih mampu. Menurut Vygotsky, ketika siswa bekerja di dalam jarak perkembangan terdekat mereka. Tugas-tugas yang tidak dapat diselesaikan sendiri, akan dapat diselesaikan dengan bantuan teman sebaya atau orang dewasa.

c. Pemagangan Kognitif (*CognitiveApprenticeship*)

Konsep ini mengacu pada proses seseorang yang sedang belajar tahap demi tahap memperoleh keahlian melalui interaksi dengan pakar. Pakar yang dimaksud disini adalah orang yang menguasai permasalahan yang dipelajari, jadi dapat berupa orang dewasa atau orang sebaya.

d. Perancahan (*Scaffolding*)

Scaffolding mengacu kepada bantuan yang iberikan kepada seorang siswa oleh teman sebayanya yang lebih kompeten. Scaffolding berarti pemberian pada

seorang siswa sejumlah besar bantuan, kemudian mengurangi bantuan tersebut dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah didalam langkah-langkah pemecahan, memberi contoh dan bantuan lain yang memungkinkan siswa untuk tumbuh mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menekankan pada pembelajaran kooperatif secara luas, siswa dihadapkan pada proses berfikir dengan teman sebaya, siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu. Melalui pembelajaran kooperatif memungkinkan pengembangan potensi setiap siswa secara optimum. Berdasarkan teori Vygotsky siswa lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan dengan temannya dalam satu kelompok belajar.

2.3 Teori Tentang Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang saat ini sangat populer, sebagai cerminan perubahan kurikulum baru. Kurikulum baru menekankan pada keaktifan dan keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu menciptakan ide-ide pemikiran sendiri mengenai konsep pelajaran yang diikuti.

Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah filsafah *homo homini socius*, yaitu menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.

Menurut Hamdun (2003:154) pembelajaran kooperatif adalah belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil (antara 4 sampai 5 orang) yang masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri dan anggota lainnya. Di samping itu Slavin dalam Pahudin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa

belajar dalam kelompok yang kecil yang bersifat heterogen dari segi gender, etnis, dan kemampuan akademik untuk saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. (2005:28).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dalam kelompok kecil masing-masing anggota saling bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga anggota yang berkemampuan tinggi dalam kelompok dapat membantu anggota lain yang berkemampuan rendah untuk sukses bersama.

Roger dan Johnson, mengatakan (dalam Lie : 2004 : 31) bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur yang harus terkandung dalam pembelajaran kooperatif, antara lain :

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan setidaknya untuk memenuhi tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim ;2000;7)

Menurut Ibrahim (2000;20-28) ada empat pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi kelompok (IK) dan pendekatan struktural. Dalam pendekatan struktural ini terdapat dua struktural yang dirancang untuk memenuhi tujuan akademik dan tujuan sosial, yaitu : model *Think-pair-Share* dan model *Numbered Head Together* (NHT). Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Numbered-Head-Together* (NHT). Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih model NHT, karena selain siswa belajar dalam kelompok, terdapat juga penomoran pada masing-masing siswa dalam kelompok. Dengan adanya penomoran yang berbeda akan memacu siswa untuk tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada

anggota yang lain yang lebih pintar dan lebih mengembangkan kemampuan memahami terhadap suatu materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

2.3.1 Teori Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered-Head-Together* (NHT)

Model NHT ini dikembangkan oleh Kagan, S (1992). Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkat usia anak didik (Lie: 2004 : 59).

Model NHT ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas yang tradisional. Seperti resitasi, guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Model NHT ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Kagan (dalam Hall, T:2003)

“Numbered head together (NHT) : the teacher breaks the student into heterogeneous groups of one high achieving, two average, and one low achieving student, and gives the students number 1- 4. Then, the teacher lectures in tradisional format, and asks questions. The students turn to their group, and discuss the questions. So that every group member knows the answer the question. The goal of NHT is for all student to learn by working together, cooperatively. In addition, the social structure of the groups fosters heterogeneous friendships (Kagan, 1992).”

Kutipan tersebut di atas mengandung arti bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif guru membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen yaitu terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dan masing-masing anggota dalam kelompok diberi nomor antara 1-4. kemudian guru mengajar dengan format tradisional yaitu menyampaikan materi dengan ceramah dan memberikan pertanyaan.

Kemudian siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kelompoknya masing-masing sehingga dapat dipastikan tiap anggota dalam kelompok tersebut mengetahui jawabannya. Kemudian guru menyebutkan salah satu nomor dan hanya anggota dalam kelompok dengan nomor yang sama dapat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dari *Numbered Heads Together (NHT)* adalah agar semua siswa dapat belajar bersama secara kooperatif.

2.3.2 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif Model NHT.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran disini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana urutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dalam kelas. *Numbered-Head-Together (NHT)* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan (1993) untuk melibatkan banyak siswa untuk menelaah materi yang tercantum dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah, yaitu : (1) Penomoran, (2) Pengajuan Pertanyaan, (3) Berpikir bersama, dan (4) menjawab. (Nurhadi;2004;67)

a. Penomoran (*Numbering*)

Guru membagi para siswa menjadi beberap kelompok/tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda

b. Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga sifat yang umum.

c. Berpikir Bersama (*Head Together*)

Para siswa berfikir bersama untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Menjawab (Answered)

Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah pada pembelajaran yang terdapat pada metode NHT ini memperlihatkan bahwa inti dari metode ini adalah pengembangan kemampuan siswa untuk aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan adanya penomoran yang berbeda pada masing-masing siswa dalam satu kelompok akan memacu siswa untuk tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada siswa lain yang lebih pintar. Dengan memiliki nomor yang berbeda siswa akan mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga pada saat guru menyebut nomor yang dimilikinya untuk menjawab pertanyaan, siswa dapat melakukannya dengan baik.

2.4 Teori Tentang Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan keberhasilan seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu. (Nurkencana dan Sumantana; 1990; 11). Jadi siswa akan mengetahui hasil belajarnya setelah mengalami proses belajar. Di samping itu, Sudjana (2002;22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah skor/nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian hasil belajar, menggunakan alat penilaian berupa tes.

Adapun tes itu sendiri menurut Nurkencana dan Sumantana (1990;34):

“Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku/prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai anak-anak lain atau dengan nilai standar yang sudah ditetapkan”.

Jadi tes adalah alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil usaha yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai tes/ ulangan harian yang diberikan guru. Peneliti menggunakan pretest dan posttest sebagai pedoman untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran ekonomi baik sebelum digunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model NHT, maupun setelah diterapkannya metode pembelajaran dengan model NHT.

Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari penilaian proses pembelajaran dan tes hasil belajar siswa yaitu berupa nilai ulangan harian.

Penilaian proses pembelajaran ini dapat dilakukan melalui observasi untuk siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode NHT yang meliputi; perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya, serta aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.

Tes hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Berdasarkan hasil tes belajar, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun kriteria ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Ketuntasan perorangan, seorang siswa disebut telah tuntas dalam belajar bila ia mencapai skor 60 dari skor maksimal 100;
- b. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat minimal 80% jumlah siswa yang tuntas belajarnya. (Sumber: MGMP Ekonomi MTs. Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2005/2006)

2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan siswa tidak lepas dari rangkaian beberapa faktor, baik itu faktor dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dalyono (1997:55-59) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah berasal dari luar (faktor eksternal). Adapun faktor dari dalam diri siswa adalah kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga dan faktor sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, yaitu di antaranya ; kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / perlengkapan disekolah, keadaan ruang kelas, jumlah murid perkelas dan lain sebagainya.

Slameto (1995;54-72) juga mengistilahkan faktor intern untuk faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern yang ada diluar individu. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah:

- a. faktor jasmaniah, yang meliputi; faktor kesehatan dan cacat tubuh;
- b. faktor psikologis, yang meliputi; intelegensi, perhatian minat, akat dan motif;
- c. faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniah.

Sedangkan faktor ekstern terdiri dari

- a. faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan;
- b. faktor sekolah, meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, standar pelajaran, keadaan gedung, metode pembelajaran dan tugas rumah.

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut diatas, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: jika model pembelajaran NHT diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan ketenagakerjaan dikelas II.A semester genap tahun ajaran 2005/2006 maka hasil belajar dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan melalui hasil ulangan harian.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memahami suatu objek dengan menggunakan suatu metode yang sesuai untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenarannya. Adapun dalam bab ini yang akan dibahas oleh peneliti antara lain: lokasi dan subjek penelitian, variabel yang diteliti, rancangan penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data, serta analisis data.

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive yaitu di MTs. Wahid Hasyim Balung kecamatan Balung kabupaten Jember. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti menentukan tempat penelitian di MTs. Wahid Hasyim Balung karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Wahid Hasyim Balung, bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif model NHT dapat memperbaiki hubungan antar siswa yang masih bersifat individualistik dan kompetitif dalam belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas II A di MTs. Wahid Hasyim Balung yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun yang mendasari peneliti menentukan kelas II.A sebagai subjek penelitian, karena ketuntasan hasil belajar pada kelas II A lebih rendah yaitu sebesar 60% dibandingkan dengan kelas II B dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 71,4%.

3.2 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT).

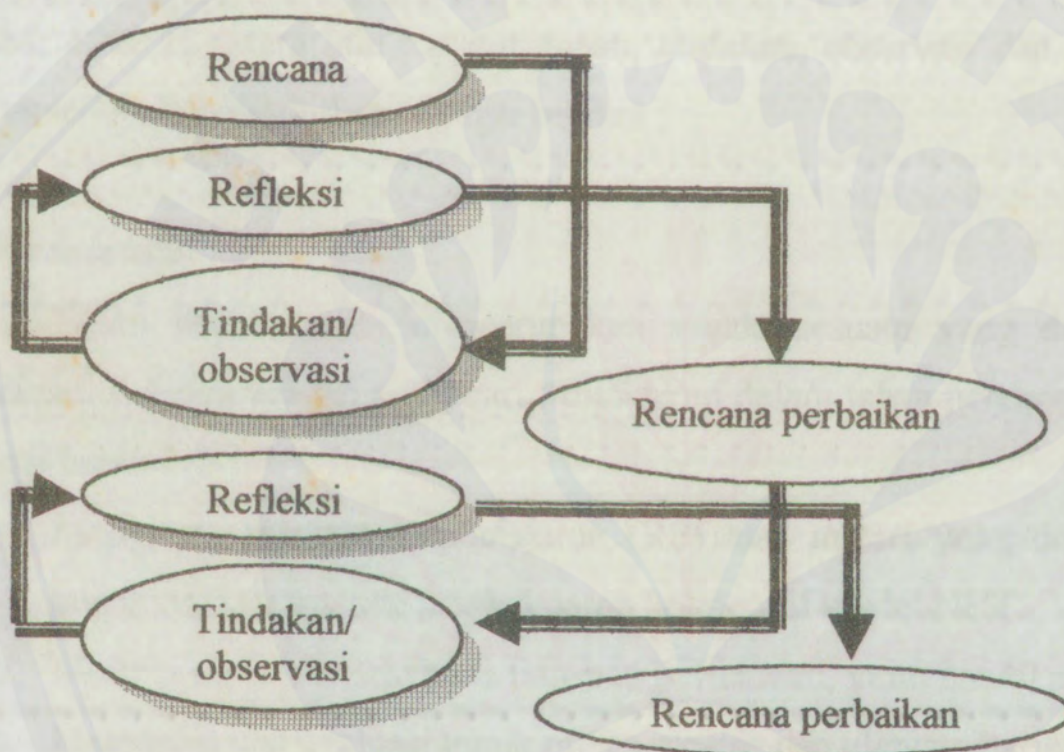
Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kelompok siswa secara kooperatif, tiap-tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda untuk memacu siswa agar tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada anggota lain, dengan demikian keberhasilan kelompok akan tergantung pada keberhasilan individu juga.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemajuan atau perubahan yang terjadi pada anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka satu kegiatan khusus yang dilakukan oleh setiap pengajar adalah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud antara lain berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu berupa tes ulangan, dan yang berkenaan dengan sikap atau aktivitas siswa yaitu diperoleh dari hasil observasi pada saat proses belajar mengajar yang meliputi; perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya.

3.3 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1997:7) dengan menggunakan empat fase, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang digambarkan dengan sebuah spiral penelitian tindakan kelas seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar spiral penelitian tindakan kelas model Hopkins
(dalam Tim Penelitian Proyek PGSM, 1997: 7)

Berdasarkan gambar model spiral di atas, penelitian tindakan kelas yang peneliti terapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat fase, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksikan. Setiap tahap dari kegiatan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas akan terus berulang sampai masalah teratasi.

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Dimana masing-masing siklus terdiri dari empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus II dilaksanakan dalam rangka penyempurnaan dari hasil siklus I yaitu memperbaiki

pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya. Serta untuk menilai aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.

- j. Membuat lembar observasi untuk guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif model NHT.
- k. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk kegiatan wawancara dalam lembar wawancara bebas terpimpin setelah peneliti mengaplikasikan metode NHT
- l. Melatih guru mata pelajaran ekonomi II A dan memberikan informasi kepada pada observer tentang metode pembelajaran kooperatif model NHT. Adapun yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif model NHT adalah guru mata pelajaran ekonomi sedangkan peran peneliti sendiri adalah sebagai observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan indikator hasil belajar, memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari materi pelajaran dan lembar kerja siswa yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif model NHT. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RP dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan pelaksanaan.
- b. Memberikan pre-tes yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kesiapan penguasaan materi yang dimiliki masing-masing siswa
- c. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang telah terdaftar pada saat perencanaan pelaksanaan, kemudian masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda yaitu antara 1-5

- d. Membagikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar.
- e. Menentukan permasalahan yang harus dipecahkan bersama oleh masing-masing kelompok
- f. Menginformasikan kepada siswa untuk belajar kelompok yaitu dengan mengerjakan tugas dan mendiskusikan masalah secara bersama-sama dan kooperatif serta saling menjelaskan jawaban agar semua anggota benar-benar memahami konsep teori yang dipejari, sehingga pada saat guru menyebutkan salah satu nomor, maka siswa yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- g. Siswa yang nomornya disebut dan ditunjuk selanjutnya menjawab/mempresentasikan hasil diskusinya
- h. Melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas siswa yang meliputi: perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya selama proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT, Serta untuk menilai aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.
- i. Observasi juga dilakukan pada guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT
- j. Siswa diberi post-tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipejari
- k. Siswa diberi tes secara individu untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model NHT
- l. Mengadakan wawancara untuk mengetahui tanggapan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa setelah pelaksanaan tindakan

Pada siklus I, peneliti berperan sebagai observer terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas II A. Peran guru selain menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT, juga sebagai fasilitator, motivator, dan memberikan bimbingan kepada setiap siswa dan kelompok. Selain peneliti sebagai observer peneliti juga mengajak tiga

orang teman untuk mengobservasi aktifitas siswa selama diterapkannya pembelajaran model NHT. Tugas observer disini adalah memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui pedoman observasi yang meliputi: perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya. Serta aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam melaksanakan observasi peneliti dibantu oleh beberapa orang observer. Adapun maksud diadakannya observasi adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi: perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya, serta aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran ekonomi adalah untuk mengamati apakah guru benar-benar menerapkan model pembelajaran NHT selama proses belajar mengajar berlangsung.

4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi, yang telah dihasilkan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu: menganalisis, mensintesis, memahami, menerapkan dan menyimpulkan hasil sebagai dasar pemikiran tindakan selanjutnya. Sedangkan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hasil analisis test dan hasil observasi. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan tindakan selanjutnya, yaitu untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah berhasil dicapai dan hal-hal apa saja yang dianggap kurang berhasil yang kemudian di perbaiki pada siklus selanjutnya.

B. Siklus II

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus II dalam penelitian ini sama dengan siklus I. Siklus II ini merupakan perbaikan dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pada siklus I sehingga diharapkan pada siklus II ini dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Bahan observasi juga sama yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berupa perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya dalam mengikuti pembelajaran dengan model NHT, serta aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.

Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain :

1) Rencana perbaikan

Tahap ini merupakan tahap rencana perbaikan dari perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dengan tujuan agar hasil yang dicapai lebih optimal. Tahap yang dilakukan dalam tahap ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RP) atas materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT.
- b. Merinci alokasi waktu pada tiap-tiap pertemuan, yaitu 2 x 40 menit
- c. Menyusun alat evaluasi untuk pre tes, post tes dan ulangan harian
- d. Menyusun daftar kelompok siswa menjadi 7 kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
- e. Membuat nomor antara 1-5 untuk masing-masing siswa dalam satu kelompok.
- f. Membuat lembar tugas/LKS untuk siswa sebagai sarana belajar
- g. Membuat pernyataan/permasalahan untuk masing-masing kelompok

- b. Memberikan pre-test yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kesiapan penguasaan materi yang dimiliki masing-masing siswa
- c. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa yang telah terdaftar pada saat perencanaan pelaksanaan, kemudian masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda yaitu antara 1-5
- d. Membagikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar.
- e. Menentukan permasalahan yang harus dipecahkan bersama oleh masing-masing kelompok
- f. Menginformasikan kepada siswa untuk belajar kelompok yaitu dengan mengerjakan tugas dan mendiskusikan masalah secara bersama-sama dan kooperatif serta saling menjelaskan jawaban agar semua anggota benar-benar memahami konsep teori yang dipelajari, sehingga pada saat guru menyebutkan salah satu nomor, maka siswa yang memiliki nomor tersebut mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- g. Siswa yang nomornya disebut dan ditunjuk selanjutnya menjawab/mempresentasikan hasil diskusinya
- h. Melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas siswa yang meliputi; perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya selama proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT, serta aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.
- i. Observasi juga dilakukan pada guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT
- j. Siswa diberi post-test untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari

4) Refleksi

Tahapan refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung, dengan mengkaji kembali peneliti dapat mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan dan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi, yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi dan hasil test siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Observasi

Observasi pada umumnya untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan individu (Sudjana, 2002:267) observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- a. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan
- b. observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman instrumen pengamatan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi sistematis dengan pedoman yang telah disiapkan. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi: perhatian terhadap pelajaran, belajar kelompok, pengerjaan tugas, diskusi dan bertanya. Serta aktivitas siswa selama belajar kelompok yang meliputi: kualitas interaksi, keterlibatan anak dalam kerja kelompok, presentasi hasil diskusi dan hasil kerja kelompok.

Observasi dilakukan saat proses belajar mengajar di kelas untuk mempermudah mendapatkan data, peneliti akan dibantu oleh beberapa orang observer yang sudah

mendapat kepercayaan dari peneliti dan guru bidang studi ekonomi kelas II A pada saat pengambilan data.

3.4.2 Metode Wawancara

Pada penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan pada guru bidang studi ekonomi kelas II A MTs Wahid Hasyim Balung, mengenai tanggapan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model NHT oleh peneliti. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah sebagai data pendukung hasil observasi yang telah dilakukan, yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model NHT.

3.4.3 Metode Tes

Test dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pokok bahasan ketenagakerjaan. Tes dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran ketenagakerjaan. Tujuan dilaksanakan tes pada awal pembelajaran (pre tes) adalah untuk mengetahui pemahaman dasar siswa tentang konsep ketenagakerjaan dan test pada akhir pembelajaran (post tes) untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Tes akhir yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan yaitu berupa ulangan harian dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan tingkat kemajuan siswa atas penerapan pembelajaran kooperatif model NHT.

Tes dibuat berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dan diambil dari buku ekonomi kelas VIII terbitan Erlangga. Pembuatan pre tes berdasarkan materi yang akan diberikan dan pembuatan post tes berdasarkan materi yang telah diberikan. Untuk tes akhir dibuat bentuk obyektif dan essay (uraian).

- pendapat siswa tentang pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT
 - pendapat guru tentang pembelajaran ekonomi dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT
 - kendala-kendala/ kesulitan yang dihadapi siswa pada saat mengerjakan tes
 - hasil belajar siswa
- c) Mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan kelompok-kelompok yang telah ditentukan
- d) Mendeskripsikan masing-masing kelompok hasil wawancara.

c. Tes

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian yang dilakukan setiap setiap satu pokok bahasan. Dari hasil belajar ini dapat diketahui ketuntasan hasil belajar yaitu:

- a. ketuntasan perorangan: seorang siswa dikatakan telah tuntas dalam belajar jika ia mencapai skor 60 dari skor maksimal
- b. ketuntasan klasikal: siswa dikatakan tuntas secara klasikal bila dikelas tersebut terdapat minimal 80% siswa yang tuntas.

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = tingkat ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajarnya

N = jumlah semua siswa. (Depdiknas, 2004:17)

Berdasarkan rumus prosentase di atas hasilnya dijadikan bahan diskusi balikan dan sebagai tindak lanjut pada siklus berikutnya. Tindakan selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model NHT dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung Jember. Hal ini terbukti dari analisis hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 85,7 % dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 91,4 %. Prosentase ini sudah melebihi dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari 80%.

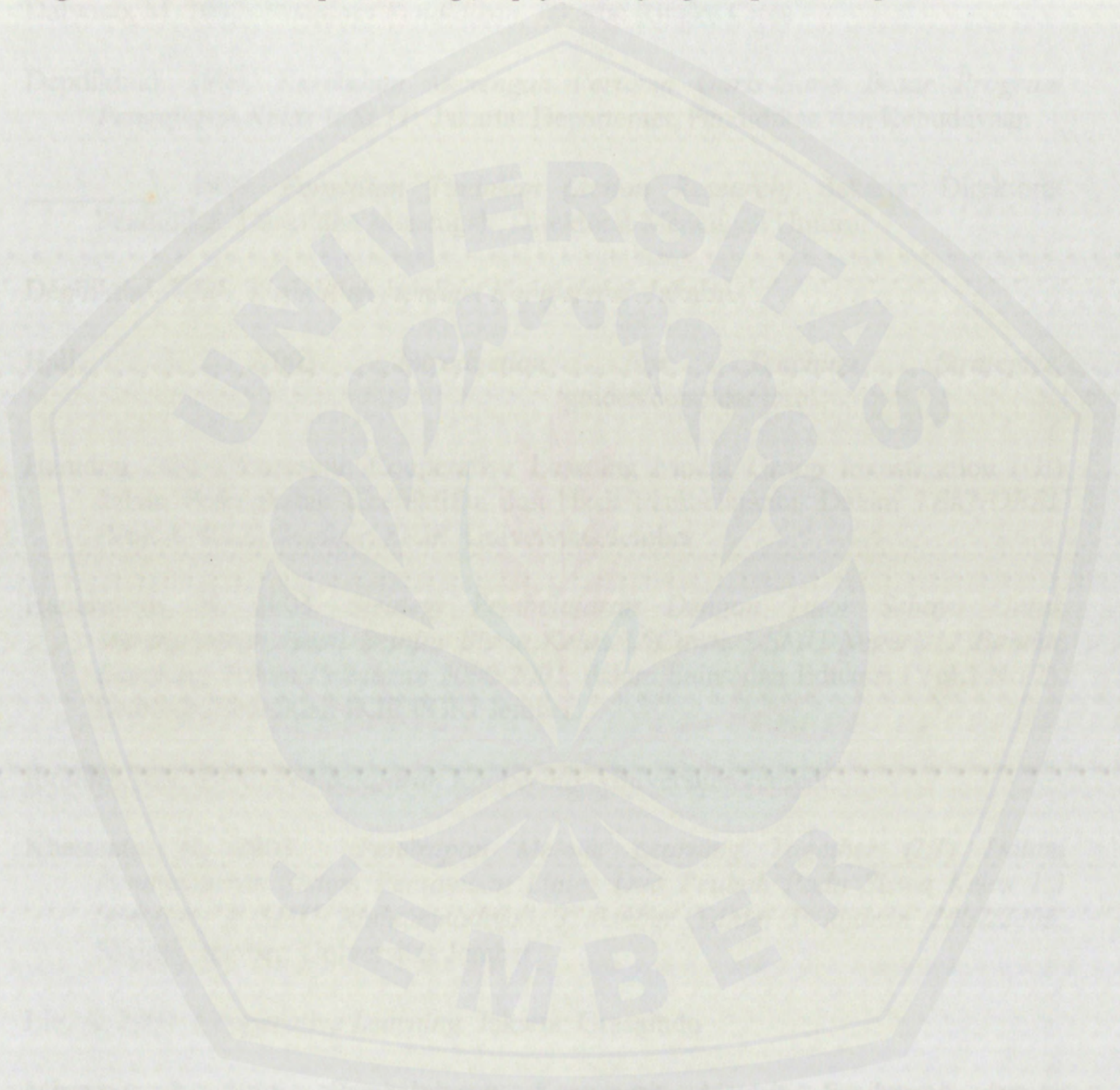
Hasil analisis data observasi siswa menunjukkan prosentase ketercapaian aktivitas/tingkah laku yang positif terhadap pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode NHT yang terus meningkat sampai 97,1 %. Adapun peningkatan terbesar terdapat pada indikator keaktifan dalam bekerja kelompok dan pengerjaan tugas sebesar 11,4% dari indikator pengamatan yang lain. Keaktifan siswa ditunjukkan dalam kegiatan belajar kelompok untuk dapat memahami dan menguasai materi pelajaran agar kelompoknya berhasil kesuksesan bersama dalam belajar.

Adapun hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang tidak tuntas belajar dapat diketahui bahwa yang menyebabkan mereka tidak tuntas, karena mereka kurang aktif selama belajar kelompok, kurang teliti dan tergesa-gesa dalam mengerjakan soal tes.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan terutama kepada: 1) Guru mata pelajaran ekonomi di MTs. Wahid Hasyim Balung Jember untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif model NHT sebagai variasi dalam mengajar; 2) Sekolah, agar senantiasa mengembangkan profesionalnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan system kolaborasi;

- 3) Peneliti lain, yaitu dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas yang sejenis dengan menambah beberapa siklus lagi, supaya hasil yang dicapai lebih optimal.



- Nur Kancana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pathudin. 2005. *Model Cooperative Learning, Kompetitif dan Individualistik Dalam Pembelajaran Matematika Perspektif Konstruktivis*. Dalam Sains Dan Edukasi (Vol.3.N0.1) Jember: Lembaga Penelitian IKIKP Jember.
- Prayekti. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Alternatif Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA I (PGSD) Program Studi D II PGSD FKIP Universitas Terbuka*. Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (No,049 Th ke-10). Jakarta: badab Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, N. 1985. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evakuasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Karya CV
- Sardiman, AM. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepeno, B. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Universitas Jember.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudikin, Dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Tim Peneliti Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSM.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
Penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas II.A di MTs. Wahid Hasyim Balung Jember semester genap tahun ajaran 2005/2006)	Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.A di MTs. Wahid Hasyim Balung Jember semester genap tahun ajaran 2005/2006?	1. Metode pembelajaran kooperatif model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) 2. Hasil belajar siswa	1.1. Penomoran (<i>numbering</i>) 1.2. Pengajuan pertanyaan (<i>questioning</i>) 1.3. Berpikir bersama (<i>head together</i>) 1.4. Menjawab pertanyaan (<i>answering</i>) 2.1. Nilai tes/ ulangan harian siswa	Sumber data: 1. Informan: • Kepala tata usaha MTs. Wahid Hasyim Balung • Guru mata pelajaran ekonomi kelas II	1. Metode penentuan lokasi menggunakan purposive 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan populatif 3. Rencana tindakan: a. Perencanaan b. Implementasi tindakan c. Observasi d. Refleksi 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes 5. analisis data: a. Deskriptif kualitatif b. Untuk menentukan kel erhasilan per erapan metode pembelajaran kooperatif model NHT, digunakan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$	Jika diterapkan pembelajaran kooperatif model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dalam mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas II.A MTs. Wahid Hasyim Balung semester genap tahun ajaran 2005/2006, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

T = siswa memperhatikan dan mencatat setiap penjelasan dari guru

R = siswa hanya sesekali memperhatikan penjelasan dari guru

SR = siswa sama sekali tidak memperhatikan penjelasan dari guru

✧ **Bekerja kelompok:**

Indikatornya:

- berinteraksi dengan teman sekelompok
- berperan aktif menyampaikan pendapat
- membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi

Kategori dari aspek bekerja kelompok:

ST = siswa dapat berinteraksi dengan semua teman sekelompok, selalu berperan aktif menyampaikan pendapat, dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mempelajari lembar tugas

T = siswa dapat berinteraksi dengan semua teman sekelompok, hanya sekali menyampaikan pendapat, dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mempelajari lembar tugas

R = siswa dapat berinteraksi dengan beberapa teman sekelompok saja, tidak pernah menyampaikan pendapat, tapi mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mempelajari lembar tugas

SR = siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman sekelompok yang lain, tidak pernah menyampaikan pendapat dan tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mempelajari lembar tugas

✧ **Pengerjaan tugas:**

Indikatornya:

- berpartisipasi menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan guru
- membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan memahami materi

Kategori dari aspek pengerjaan tugas:

ST = siswa selalu berpartisipasi menjawab dan mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung dan aktif membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

T = siswa berpartisipasi menjawab dan mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung dan hanya mau membantu beberapa teman saja dalam kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

R = siswa hanya sesekali berpartisipasi mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru tetapi tidak mau membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

SR = siswa sama sekali tidak berpartisipasi dalam menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak mau membantu teman lain dalam kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

✧ **Bertanya:**

ST = siswa sering bertanya pada guru (lebih dari 2 kali) tentang materi yang belum dimengerti kepada guru

T = siswa bertanya sebanyak dua kali tentang materi yang belum dimengerti kepada guru

R = siswa hanya bertanya satu kali pada guru tentang materi yang belum dimengerti

SR = siswa tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran berlangsung

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk siswa selama belajar kelompok

Kelompok	Kualitas interaksi				Keterlibatan anak dalam kerja kelompok				Presentasi hasil diskusi				Hasil kerja kelompok			
	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
I																
II																
III																
IV																
V																
VI																
VII																

Tugas observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (√) pada kolom aspek penelitian . Adapun kriteria pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

✧ **Kualitas interaksi:**

ST = jika interaksi terjadi antara semua anggota kelompok yaitu dalam bentuk saling kerjasama menyelesaikan lembar tugas

T = jika interaksi terjadi pada anggota kelompok dan hanya ada satu anggota kelompok saja yang tidak bekerjasama dalam menyelesaikan lembar tugas

R = jika interaksi hanya terjadi pada sebagian kelompok saja dan beberapa anggota kelompok lainnya tidak ikut kerjasama dalam menyelesaikan lembar tugas

SR = jika tidak terjadi interaksi dan kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan lembar tugas

✧ ***Keterlibatan anak dalam belajar kelompok:***

ST = jika selama belajar kelompok, semua anggota ikut terlibat aktif dalam menyelesaikan lembar tugas

T = jika selama belajar kelompok, hanya ada satu anggota yang tidak ikut terlibat dalam menyelesaikan lembar tugas

R = jika selama belajar kelompok, hanya beberapa anggota kelompok yang ikut terlibat dalam menyelesaikan lembar tugas

SR = jika selama belajar kelompok, hanya satu anggota saja yang menyelesaikan lembar tugas

✧ ***Kemampuan presentasi:***

ST = bila siswa menguasai materi dengan bagus yang ditandai dengan sangat lancar menjawab pertanyaan/ mempresentasikan hasil diskusi

T = bila siswa bias menguasai materi yang ditandai dengan lancar menjawab pertanyaan/ mempresentasikan hasil diskusi

R = bila siswa kurang menguasai materi yang ditandai dengan kurang lancar menjawab pertanyaan/ mempresentasikan hasil diskusi

SR = bila siswa tidak menguasai materi yang ditandai dengan tidak dapat menjawab pertanyaan/ mempresentasikan hasil diskusi

✧ ***Hasil belajar kelompok:***

ST = jika hasil belajar kelompok mendapat nilai ≥ 81

T = jika hasil belajar kelompok mendapat nilai 71 - 80

R = jika hasil belajar kelompok mendapat nilai 61 - 70

SR = jika hasil belajar kelompok mendapat nilai ≤ 60

SR = guru membagi siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan keinginan siswa, serta memberikan penomoran antara 1-5 pada masing-masing siswa dalam kelompok

✧ *Cara guru membimbing dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran:*

ST = guru memberikan motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada lembar tugas dengan teman sekelompok untuk saling membantu mengerjakan lembar tugas bersama-sama serta memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

T = guru memberikan motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada lembar tugas dengan teman sekelompok, tidak menginstruksikan pada masing-masing kelompok untuk saling membantu mengerjakan lembar tugas bersama-sama serta memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

R = guru memberikan motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada lembar tugas dengan teman sekelompok, dan tidak memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

SR = guru tidak memberikan motivasi pada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan konsep yang ada pada lembar tugas dengan teman sekelompok untuk saling membantu mengerjakan lembar tugas bersama-sama serta tidak memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi

✧ *Cara guru menutup pelajaran:*

ST = mengarahkan siswa membuat rangkuman atau memberikan posttest, menyuruh siswa mengumpulkan lembar tugas, memberi motivasi pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, mengucapkan salam

T = mengarahkan siswa membuat rangkuman atau memberikan posttest, menyuruh siswa mengumpulkan lembar tugas, tapi tidak memberi motivasi pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, mengucapkan salam

R = mengarahkan siswa membuat rangkuman atau memberikan posttest, menyuruh siswa mengumpulkan lembar tugas, memberi motivasi pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, mengucapkan salam

SR = guru hanya menyuruh siswa mengumpulkan lembar tugas, tidak memberikan posttest dan tidak memberi motivasi pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, mengucapkan salam.

TUNTUNAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi

1. bagaimana tanggapan ibu mengenai metode pembelajaran kooperatif model NHT yang diterapkan oleh peneliti.
2. menurut ibu, apakah penerapan pembelajaran kooperatif model NHT baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. apakah ibu juga akan menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya?

II. Wawancara dengan siswa sebelum pelaksanaan tindakan

1. bagaimana menurut kamu tentang mata pelajaran ekonomi? (mudah/sulit) apa alasannya!
2. apakah kamu menyukai pelajaran ekonomi atau merasa bosan selama mengikuti pembelajaran ekonomi?
3. metode apa yang biasa diterapkan oleh guru ekonomi pada saat pembelajaran berlangsung?
4. bagaimana menurut kamu bila dalam mengikuti pelajaran ekonomi hanya duduk diam tanpa bertanya kepada guru?
5. apakah dengan cara tersebut (pertanyaan nomor 4) kamu dapat memahami materi pelajaran ekonomi?
6. apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
7. apa yang akan kamu lakukan jika guru memberimu tugas dalam kelompok belajar?

III. Wawancara dengan siswa setelah tindakan

- wawancara dengan siswa yang sudah tuntas belajarnya
1. bagaimana pendapat kamu setelah mengikuti pelajaran ekonomi dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT? (lebih memudahkan memahami materi atau malah sebaliknya)

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas : II A

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Abdul Hafid	65
2	Abdul Rizal S.	77
3	Ahmad Ainun Y	75
4	A'ifah Agustiningsih	65
5	Chusnul Khotimah	45
6	Dewi Aisyah	57
7	Emi Alkhoiri	55
8	Endang Sri W	77
9	Evi Vera Susanti	65
10	Guntur Rohmatullah	80
11	Husniah	45
12	Imam Sibli	70
13	Imron Hadi K	65
14	Imron Rosyidi	55
15	Indana Zulfa	50
16	Irma Dewi S	55
17	Lailatul Hofiyah	55
18	Lailatul Rizqiyah	67
19	M. Zainal Abidin	65
20	M. Nur Cholis	72
21	Mifatahul Ulum	65
22	Moh. Asy'ari	62
23	Moh. Sukron	85
24	Nur Halimah	67
25	Riazatul Hamidiyah	65

26	Rizki Adi Sulistio	55
27	Sahrowi	65
28	Saiful Bahri	55
29	Siti Yuliani	75
30	Sofian Sauri	55
31	Sri Lestari	75
32	Sukirman	85
33	Takrid Mei D	75
34	Tutik Nur F	55
35	Weni Istiqlailiyah	57
Jumlah		2256
Rata - Rata		64,5

Keterangan : jumlah siswa yang tuntas belajarnya (siswa yang mendapat nilai \geq 65) sebanyak 21 siswa

Taraf pencapaian ketuntasan hasil belajar secara klasikal :

$$\begin{aligned}
 \text{Taraf pencapaian} &= \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{35} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas : II B

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Abdur Rohim	65
2	Abdurrohman	80
3	Ahmad Yoto	55
4	Ana Fiadani S	100
5	Barnafas Habibi	80
6	Deni Arif F	70
7	Dwi Yuliatin	100
8	Eko Wahyudi	55
9	Feril Kadurus	55
10	Haska Risin	65
11	Hariyanto	52
12	Ima Rosyidatul U	67
13	Imam Ghozali	75
14	Khoirul Anwar	65
15	Khusnul Khotimah	65
16	Laila Nikmasari	80
17	Laila Intan Kumala	100
18	Lukman Hakim	50
19	Luluk Mu'awidah	100
20	M. Iskandar	65
21	M. Shodiq	80
22	Maria Ulfa	100
23	Moh. Fauzi	50
24	Moh. Hariadi	50
25	Moh. Hermanto	77

26	Moh. Sutikno	665
27	Nur Kholifah	880
28	Sa'idatul Masfufah	1000
29	Siti Aisyah	880
30	Sofi Yuliawati	832
31	Tri Yuli Astutik	555
32	Umi Hafidatul H	710
33	Winda Yuli Nur L	617
34	Yeni Rahmawati	515
35	Yuyun Dwi F	612
Jumlah		2517
Rata – Rata		71,9

Keterangan : jumlah siswa yang tuntas belajarnya (siswa yang mendapat nilai \geq 65) sebanyak 25 siswa

Taraf pencapaian ketuntasan hasil belajar secara klasikal :

$$\begin{aligned}
 \text{Taraf pencapaian} &= \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{21}{35} \times 100\% \\
 &= 71,4\%
 \end{aligned}$$

Silabus Dan Sistem Penilaian

Satuan Pendidikan : MTS
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas : VIII (Delapan)
 Semester : 2 (dua)
 Tahun Pelajaran : 2005/2006

Standar Kompetensi : 3. Kemampuan Memahami Pelaku – Pelaku Ekonomi Dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran	Penilaian	
							Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen
3.4 Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi	3.4.1 Mengidentifikasi masalah angkata kerja dan tenaga kerja di Indonesia	3 Ketenagakerjaan BAB V	4 A. Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Indonesia	5 - Menjelaskan pengertian angkatan tenaga kerja - Mengidentifikasi upaya-upaya peningkatan kualitas tenaga kerja - Menumbuhkan perilaku siswa agar belajar lebih tekun dan lebih giat guna menyongsong masa depan yang lebih baik	6 3 x 45'	7 1. Ekonomi SMP kelas VIII penerbit Erlangga 2. Ekonomi SMP VIII, penerbit Depdikbud 3. LKS ekonomi SMP kelas VIII	8 - Observasi Tugas kelompok - Tes Lisan	9 - Resume Pelajaran Uraian - Aktifitas Jawab
			B. Masalah Angkatan Kerja dan tenaga kerja Di Indonesia 1. Jumlah Angkatan Kerja yang tidak sebanding 2. Mutu tenaga kerja yang relatif rendah 3. persebaran tenaga kerja yang tidak merata 4. pengangguran	- Mendiskripsikan dampak-dampak negatif pengangguran - Menumbuhkan kebiasaan-kebiasan siswa untuk dapat mengisi luangnya dengan baik dan menghindarkan diri dari kebiasaan menganggur (tanpa kegiatan)			- Observasi - Tes lisan	- Aktifitas - Diskusi - Uraian

<p>3.5 Kemampuan mendeskripsikan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian</p>	<p>3.4.2 Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam permasalahan tenaga kerja</p>	<p>Sistem Perekonomian dan Pelaku-Pelaku Ekonomi BAB VI</p>	<p>C. Peranan Pemerintah dalam Pemasalahan Tenaga Kerja</p>	<p>Mendiskusikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan pemerintah dalam menciptakan perbuasan kesempatan kerja. 	<p>1. Ekonomi SMP kelas VIII penerbit Erlangga 2. Ekonomi SMP VIII, penerbit Depdikbud 3. LKS ekonomi SMP kelas VIII</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - T. Individu - Ulangan Blok 	<p>Aktivitas diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Media Uji Kompetensi - PG 10 soal 5 Soal Uraian
<p>3.5 Kemampuan mendeskripsikan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian</p>	<p>3.5.1 Mendiskripsikan sistem perekonomian Indonesia</p>	<p>Sistem Perekonomian dan Pelaku-Pelaku Ekonomi BAB VI</p>	<p>A. Sistem Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sistem ekonomi 2. Macam-macam sistem ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem ekonomi tradisional b. Sistem ekonomi terpusat c. Sistem ekonomi liberal d. Sistem ekonomi campuran <p>B. Sistem Demokrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Demokrasi ekonomi 2. Ciri-ciri demokrasi ekonomi <p>C. Peran Pemerintah dalam Sistem Demokrasi Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Produksi b. Kegiatan Distribusi 	<p>Memaparkan definisi sistem ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan kelebihan dan kelemahan dari macam-macam sistem ekonomi yang ada <p>Menjelaskan definisi demokrasi ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan ciri-ciri demokrasi ekonomi - Mengidentifikasi ciri-ciri perekonomian Indonesia - Mengidentifikasi contoh-contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan Pemerintah - Menjelaskan jenis- 	<p>8 x 45'</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tugas - Tes Lisan 	<p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jawab - Resume Pelajaran Uraian
<p>3.5 Kemampuan mendeskripsikan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian</p>	<p>3.5.1 Mendiskripsikan sistem perekonomian Indonesia</p>	<p>Sistem Perekonomian dan Pelaku-Pelaku Ekonomi BAB VI</p>	<p>B. Sistem Demokrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Demokrasi ekonomi 2. Ciri-ciri demokrasi ekonomi <p>C. Peran Pemerintah dalam Sistem Demokrasi Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Produksi b. Kegiatan Distribusi 	<p>Menjelaskan definisi demokrasi ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan ciri-ciri demokrasi ekonomi - Mengidentifikasi ciri-ciri perekonomian Indonesia - Mengidentifikasi contoh-contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan Pemerintah - Menjelaskan jenis- 	<p>1. Ekonomi SMP kelas VIII penerbit Erlangga 2. Ekonomi SMP VIII, penerbit Depdikbud 3. LKS ekonomi SMP kelas VIII</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan 	<p>Aktivitas diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uraian
<p>3.5 Kemampuan mendeskripsikan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian</p>	<p>3.5.1 Mendiskripsikan sistem perekonomian Indonesia</p>	<p>Sistem Perekonomian dan Pelaku-Pelaku Ekonomi BAB VI</p>	<p>C. Peran Pemerintah dalam Sistem Demokrasi Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Produksi b. Kegiatan Distribusi 	<p>Mendiskusikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan pemerintah dalam menciptakan perbuasan kesempatan kerja. 	<p>1. Ekonomi SMP kelas VIII penerbit Erlangga 2. Ekonomi SMP VIII, penerbit Depdikbud 3. LKS ekonomi SMP kelas VIII</p>	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan 	<p>Aktivitas Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uraian

<p>3 5.2 Menggolongkan pelaku utama dalam perekonomian Indonesia</p>			<p>c. Kegiatan Konsumsi</p> <p>2. Pemerintah sebagai pengatur</p> <p>a. Kebijakan Moneter</p> <p>b. Kebijakan fiskal</p> <p>D. Pelaku utama dalam sistem Demokrasi Ekonomi Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BUMN/BUMD 2. Koperasi 3. BUMS <p>E. Koperasi Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, landasan, dan asas koperasi Indonesia 2. Perangkat organisasi koperasi 3. Prinsip-prinsip Koperasi Indonesia 4. Prinsip-prinsip Koperasi Rochdale 5. Manfaat Koperasi 6. Jenis-jenis Koperasi 	<p>jenis kebijakan Pemerintah dalam bidang ekonomi.</p> <p>- Menyebutkan contoh lembaga atau badan-badan usaha yang berperan sebagai pelaku utama perekonomian Indonesia</p> <p>- Menjelaskan peran lembaga atau badan usaha pembangunan perekonomian Indonesia</p> <p>- Menguraikan pengertian, landasan, dan asas koperasi Indonesia</p> <p>- Mengidentifikasi tugas-tugas perangkat organisasi kopeprasi Indonesia</p> <p>- Menguraikan prinsip-prinsip koperasi Indonesia</p> <p>- Mengidentifikasi perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya.</p> <p>- Melakukan pengamatan terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang cocok diterapkan dalam koperasi sekolah</p> <p>- Mengidentifikasi manfaat koperasi bagi</p>	<p>- Observasi</p> <p>- Tugas mandiri</p> <p>- Tes Lisan</p> <p>- Onservasi</p> <p>- Tugas mandiri</p>	<p>- Aktivitas Jawab</p> <p>- Mengidentifikasi hak dan kewajiban anggota koperasi</p>
--	--	--	--	--	--	---

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Pembelajaran	Penilaian	
							Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen
1 3.6. Kemampuan memahami fungsi pajak dalam perekonomian nasional	2 3.5.1 Menguraikan fungsi pajak	3 Pajak BAB VII	4 A. Pajak 1. Pengertian Pajak 2. Fungsi Pajak 3. Jenis-jenis pajak a. Berdasarkan piihak yang menanggung b. Berdasarkan piihal yang memungut c. Berdasarkan sifatnya 4. Unsur-unsur pajak a. Subjek pajak b. Objek pajak c. Tarif pajak B. Pajak yang ditanggung keluarga siswa 1. Pajak Penghasilan (PPh)	5 - Menunjukkan perundangan/ undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan Indonesia - Menjelaskan fungsi pajak dalam pembangunan Indonesia - Mengidentifikasi perbedaan pajak dan retribusi - Mengelompokkan jenis-jenis pajak - Membedakan pajak langsung dan tidak langsung - Mengidentifikasi contoh-contoh pajak negara dan pajak obyektif - Menjelaskan subjek dan objek pajak - Membedakan tarif pajak proposional dan tarif pajak progresif - Menjelaskan pengertian pajak penghasilan - Menjelaskan dasar pajak penghasilan - Mengidentifikasi subjek dan objek pajak penghasilan - Mempraktikan cara	6 5 x 45'	7 1. Ekonomi SMP kelas VIII penerbit Erlangga 2. Ekonomi SMP VIII, penerbit Depdikbud 3. LKS ekonomi SMP kelas VIII	8 - Observasi - Tugas mandiri	9 - Aktivitas Jawab - Membuat resume - Mengerjakan uji kompetensi
							- Observasi - Tes tertulis	- Aktivitas Jawab - Uraian
							- Observasi - Tes tertulis	- Aktivitas Diskusi - Uraian
	3.5.2 Memberi contoh pajak yang ditanggung keluarga siswa						- Observasi - Portofolio - Tugas mandiri	- Aktivitas Jawab - Meneliti pelaksanaan pajak yang ditanggung keluarga siswa

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas : VIII (II.A) / GENap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
 Standart Kopetensi : Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat
 Kompetensi Dasar : Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan.
 Materi Pokok : Tenaga kerja dan angkatan kerja

Indikator pencapaian :

1. Kemampuan mendefinisikan pengertian tenaga kerja
2. Kemampuan mendefinisikan pengertian angkatan kerja
3. Kemampuan mendefinisikan pengertian pengangguran
4. Kemampuan mendefinisikan pengertian pekerjaan
5. Kemampuan membedakan antara tenaga kerja dan angkatan kerja

SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu		Perorganisasian		
			Metode	Individu	Kelompok	Kelas
1	Pendahuluan - Menginformasikan tentang metode pembelajaran yang akan di gunakan - Menyampaikan indikator hasil belajar	15 menit	Pembelajaran kooperatif model NHT			

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan apersepsi pada siswa tentang materi yang akan dipelajari 					
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sesuai garis besar materi tentang tenaga kerjaan - Guru memberikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar siswa. - Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai daftar yang telah ditentukan. Kemudian diberi penomoran pada masing-masing siswa dalam kelompok. - Belajar kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Melalui 	50 menit				

<p>referensi yang ada siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara kelompok.</p> <p>b. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menyebutkan salah satu nomor- Siswa dengan nomor yang sama dengan yang disebut oleh guru, mempresentasikan hasil diskusinya untuk mewakili kelompoknya <p>Penutup</p> <p>-guru meminta</p>					
---	--	--	--	--	--

masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompok - guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
--	--	--	--	--	--

- Tempat Pembelajaran : Kelas VIII(II A) MTs. Wahid Hasyim Balung
- Sumber Pembelajaran : - Ekonomi
 - Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Erlangga
 - Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Dekdikbud
 - LKS Ekonomi SMP Kelas VIII
- Alat / Media : - Bagan
- Penilaian : 1. Penilaian Proses melalui pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT
 2. Tes Tulis melalui LKS tentang hal-hal yang baru akan dicapai dalam pembelajaran.

Mengetahui
 Guru mata pelajaran
 Ekonomi

Jember, Februari 2006
 Peneliti

(Titin Istiqomah, SE)
 NIP. -

(I' anah Hadi W)
 NIM. 010210301114

RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas : VIII (II.A) / Genap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
 Standart Kopetensi : Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat
 Kompetensi Dasar : Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan.
 Materi Pokok : - bekerja
 - pasar kerja dan permasalahannya

Indikator pencapaian :

1. Kemampuan mendefinisikan pengertian bekerja
2. Kemampuan menggolongkan kerja menurut jam kerjanya
3. Kemampuan mendefinisikan pengertian pasar kerja
4. Kemampuan mengidentifikasi permasalahan pasar kerja

SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu		Perorganisasian		
		Metode		Individu	Kelompok	Kelas
1	Pendahuluan - Menyampaikan indikator hasil belajar - Siswa diberi pretest yang berkaitan dengan materi yang	15 menit	Pembelajar an kooperatif model NHT			

	pelajari				
	Kegiatan Inti				
2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sesuai garis besar materi tentang bekerja dan pasar kerja - Guru memberikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar siswa. - Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai daftar yang telah ditentukan. Kemudian diberi penomoran pada masing-masing siswa dalam kelompok. - Belajar kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Melalui referensi yang ada siswa di minta untuk mengerjakan LKS secara kelompok. b. Guru 	50			

<p>membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan salah satu nomor - Siswa dengan nomor yang sama dengan yang disebut oleh guru, mempresentasikan hasil diskusinya untuk mewakili kelompoknya <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> -guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja mereka 				
---	--	--	--	--

- Tempat Pembelajaran : Kelas VIII(II A) MTs Wahid Hasyim Balung
- Sumber Pembelajaran : - Ekonomi
 - Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Erlangga
 - Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Dekdikbud
 - LKS Ekonomi SMP Kelas VIII

- Alat / Media : - Bagan
- Penilaian : 1. Penilaian Proses melalui pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT
- 2. Tes Tulis melalui LKS tentang hal-hal yang baru akan dicapai dalam pembelajaran.

Mengetahui
Guru mata pelajaran
Ekonomi

(Titin Istiqomah, SE)
NIP. -

Jember, Februari 2006
Peneliti

(I' anah Hadi W)
NIM. 010210301114

RECANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas : VIII (II.A) / GEnap
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
 Standart Kopetensi : Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat
 Kompetensi Dasar : Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan.
 Materi Pokok : Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia

Indikator pencapaian :

1. Kemampuan mengidentifikasi permasalahan ketemagakerjaan di Indonesia
2. Kemampuan menyebutkan jenis-jenis pengangguran
3. Kemampuan memberikan contoh dari masing-masing jenis pengangguran

SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu		Perorganisasian		
		Metode		Individu	Kelompok	Kelas
1	Pendahuluan - Menyampaikan indikator hasil belajar - Memberikan apersepsi tentang materi yang telah/ akan dipelajari	15 menit	Pembelajaran kooperatif model NHT			

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sesuai garis besar materi tentang permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. - Guru memberikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar siswa. - Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai daftar yang telah ditentukan. Kemudian diberi penomoran pada masing-masing siswa dalam kelompok. - Belajar kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Melalui referensi yang ada siswa diminta untuk mengerjakan 	50 menit				
---	---	-------------	--	--	--	--

	<p>LKS secara kelompok.</p> <p>b. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan salah satu nomor - Siswa dengan nomor yang sama dengan yang disebut oleh guru, mempresentasikan hasil diskusinya untuk mewakili kelompoknya <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - post test 				
--	--	--	--	--	--

- Tempat Pembelajaran : Kelas VIII(II A) MTs Wahid Hasyim Balung
- Sumber Pembelajaran : - Ekonomi
-Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Erlangga

-Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit
Dekdikbud

-LKS Ekonomi SMP Kelas VIII

- Alat / Media : - Bagan
- Penilaian : 1. Penilaian Proses melalui pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT
- 2. Tes Tulis melalui LKS tentang hal-hal yang baru akan dicapai dalam pembelajaran.

Mengetahui

Jember,

2006

Guru mata pelajaran

Peneliti

Ekonomi

(Titin Istiqomah, SE)

(I' anah Hadi W)

NIP. -

NIM. 010210301114

RECANA PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Ekonomi
- Kelas : VIII (II.A) / GEnap
- Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
- Standart Kopetensi : Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat
- Kompetensi Dasar : Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan.
- Materi Pokok : - produktivitas kerja
- Indikator pencapaian :
1. Kemampuan mendefinisikan pengertian produktivitas kerja
 2. Kemampuan menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja

SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu		Perorganisasian		
		Metode		Individu	Kelompok	Kelas
1	Pendahuluan - Menyampaikan indikator hasil belajar - Siswa diberi pretest yang berkaitan dengan materi yang pelajari	15 menit	Pembelajaran kooperatif model NHT			

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sesuai garis besar materi tentang produktivitas kerja - Guru memberikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar siswa. - Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai daftar yang telah ditentukan. Kemudian diberi penomoran pada masing-masing siswa dalam kelompok. - Belajar kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Melalui referensi yang ada siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara kelompok. 	50 menit				
---	---	-------------	--	--	--	--

<p>b. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan salah satu nomor - Siswa dengan nomor yang sama dengan yang disebut oleh guru, mempresentasikan hasil diskusinya untuk mewakili kelompoknya <p>Penutup Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok.</p>					
--	--	--	--	--	--

- Tempat Pembelajaran : Kelas VIII(II A) MTs Wahid Hasyim Balung
- Sumber Pembelajaran : - Ekonomi

-Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Erlangga

-Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit
Dekdikbud

-LKS Ekonomi SMP Kelas VIII

- Alat / Media : - Bagan
- Penilaian : 1. Penilaian Proses melalui pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT
2. Tes Tulis melalui LKS tentang hal-hal yang baru akan dicapai dalam pembelajaran.

Mengetahui

Jember, 2006

Guru mata pelajaran

Peneliti

Ekonomi

(Titin Istiqomah, SE)

(P'arah Hadi W)

NIP. -

NIM. 010210301114

RECANA PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Ekonomi
- Kelas : VIII (II.A) / GEnap
- Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
- Standart Kopetensi : Kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat
- Kompetensi Dasar : Kemampuan mensintesis antara angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam lkegiatan.
- Materi Pokok : - sistem pengupahan
- Indikator pencapaian :
1. Kemampuan membedakan sistem pengupahan

SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu		Perorganisasian		
		Metode		Individu	Kelompok	Kelas
1	Pendahuluan - Menyampaikan indikator hasil belajar - Guru memberikan apersepsi tentang materi yang telah/ akan pelajari	15 menit	Pembelajaran kooperatif model NHT			
2	Kegiatan Inti - Guru menjelaskan sesuai garis besar	50 menit				

	<p>materi tentang sistem pengupahanssss</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan lembar tugas/LKS kepada siswa sebagai sarana belajar siswa. - Guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai daftar yang telah ditentukan. Kemudian diberi penomoran pada masing-masing siswa dalam kelompok. - Belajar kelompok <ul style="list-style-type: none"> a. Melalui referensi yang ada siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara kelompok. b. Guru membimbing 					
--	--	--	--	--	--	--

	<p>kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan salah satu nomor - Siswa dengan nomor yang sama dengan yang disebut oleh guru, mempresentasikan hasil diskusinya untuk mewakili kelompoknya <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Post Test -menginformasikan pada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian 					
--	--	--	--	--	--	--

- Tempat Pembelajaran : Kelas VIII(II A) MTs Wahid Hasyim Balung
- Sumber Pembelajaran : - Ekonomi
-Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit Erlangga

-Ekonomi SMP Kelas VIII, Penerbit
Dekdikbud

-LKS Ekonomi SMP Kelas VIII

- Alat / Media : - Bagan
- Penilaian : 1. Penilaian Proses melalui pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT
- 2. Tes Tulis melalui LKS tentang hal-hal yang baru akan dicapai dalam pembelajaran.

Mengetahui
Guru mata pelajaran
Ekonomi

(Titin Istiqomah, SE)
NIP. -

Jember, 2006
Peneliti

(I' anah Hadi W)
NIM. 010210301114

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata pelajaran	: Ekonomi
Pokok bahasan	: Ketenagakerjaan
Sub pokok bahasan	: angkatan kerja dan tenaga kerja
Alokasi waktu	: 2 x 40'

RINGKASAN MATERI

A. Pengertian Angkatan Kerja (*Labour Force*)

Yang dimaksud angkatan kerja adalah tenaga kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan.

Tenaga kerja yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan disebut bukan angkatan kerja. Yang termasuk bukan angkatan kerja, meliputi:

1. Orang yang mengurus rumah tangga.
2. Sekolah.
3. Golongan lain-lain (mereka yang memiliki pendapatan tetapi tidak melakukan kegiatan ekonomi, seperti penerima pensiunan dan penyandang cacat yang hidupnya tergantung pada orang lain).

Kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat berubah menjadi angkatan kerja, misalnya mereka yang lulus sekolah kemudian segera mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja sering juga disebut sebagai angkatan kerja potensial (*potential labour force*).

Angkatan Kerja = Tenaga Kerja + Tenaga Kerja yang Menganggur

B. Pengertian Tenaga Kerja (*Manpower*)

Ada beberapa macam batasan mengenai tenaga kerja. Batasan yang umumnya dipakai adalah batasan yang berdasarkan umur. Batasan yang dipakai Indonesia untuk tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih dan tanpa batas atas. Angka 15 tahun untuk mendekati kenyataan bahwa pada usia ini sudah banyak penduduk kita yang bekerja, dan tidak ada batas atas karena pada usia lanjut masih banyak penduduk kita yang masih harus bekerja untuk mempertahankan hidup. Mungkin batas atas akan diterapkan jika negara kita sudah menjadi negara negara yang makmur sehingga pada usia lanjut tinggal menerima jaminan hari tua dan tidak perlu bekerja.

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun tergolong
 - a. tenaga kerja
 - b. bukan tenaga kerja
 - c. angkatan kerja potensial
 - d. bukan angkatan kerja
2. Orang yang berusia diatas 15 tahun namun berstatus pelajar/mahasiswa, mereka tergolong
 - a. bukan angkatan kerja
 - b. bukan tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. penganggur

3. Karyawan perusahaan-perusahaan swasta termasuk
 - a. tenaga kerja selakigus angkatan kerja
 - b. tenaga kerja bukan angkatan kerja
 - c. angkatan kerja bukan tenaga kerja
 - d. bukan tenaga kerja penganggur
4. Batasan pengertian tenaga kerja untuk setiap Negara berbeda-beda. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah
 - a. penduduk yang berusia <15 tahun
 - b. penduduk yang berusia >15 tahun
 - c. penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih tanpa batas atas
 - d. penduduk yang berusia 15 s/d 60 tahun
5. Di Indonesia orang yang berusia 70 tahun tergolong
 - a. tenaga kerja
 - b. bukan tenaga kerja
 - c. angkatan kerja potensial
 - d. orang yang mengurus rumah tangga
6. Angkatan kerja + bukan angkatan kerja dinamakan
 - a. tenaga kerja
 - b. angkatan kerja
 - c. bukan tenaga kerja
 - d. bukan angkatan kerja
7. Yang dimaksud angkatan kerja potensial adalah
 - a. angkatan kerja yang sedang bekerja
 - b. angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan
 - c. para penerima pensiun dan orang cacat yang hidupnya tergantung pada orang lain
 - d. bukan angkatan kerja yang sewaktu-waktu dapat berubah menjadi angkatan kerja
8. Tenaga kerja yang bekerja + tenaga kerja yang menganggur disebut

- a. tenaga kerja
 - b. angkatan kerja
 - c. bukan tenaga kerja
 - d. bukan angkatan kerja
9. Yang dimaksud *Labour Force* adalah
- a. tenaga kerja yang bekerja maupun yang tidak bekerja
 - b. tenaga kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan
 - c. angkatan kerja yang bekerja maupun yang menganggur
 - d. angkatan kerja yang potensial
10. Pernyataan di bawah ini yang benar adalah
- a. angkatan kerja = tenaga kerja + bukan angkatan kerja
 - b. angkatan kerja = tenaga kerja + bukan tenaga kerja
 - c. tenaga kerja = angkatan kerja + bukan angkatan kerja
 - d. tenaga kerja = angkatan kerja yang bekerja + angkatan kerja potensial

B. Jawablah dengan jelas dan singkat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud tenaga kerja!

Jawab: -----

2. Jelaskan apa yang dimaksud angkatan kerja!

Jawab: -----

3. Sebutkan 3 golongan penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja!

Jawab: -----

4. Jelaskan dan berikan contoh angkatan kerja potensial!

Jawab: -----

5. Mengapa para mahasiswa tergolong angkatan kerja potensial!

Jawab: -----



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata pelajaran	: Ekonomi
Pokok bahasan	: Ketenagakerjaan
Sub pokok bahasan	: Bekerja dan Pasar kerja
Alokasi waktu	: 2 x 40'

RINGKASAN MATERI

C. Bekerja (Working)

Memberi batasan pengertian bekerja yang bisa berlaku umum tidaklah mudah. Tidak semua orang bekerja dengan jam kerja yang sama dan setiap jenis pekerjaan memiliki keunikan. Ada jenis pekerjaan yang menuntut orang untuk bekerja sekitar 35 jam per minggu, tetapi ada juga pekerjaan tertentu yang cukup membutuhkan waktu 1 jam dalam seminggu. Pada umumnya sektor formal memiliki jam kerja yang teratur tetapi sektor informal umumnya memiliki jam kerja yang kurang teratur. Dengan kondisi di atas maka dibuat batasan yang longgar tentang bekerja. Yang dimaksud bekerja adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk mendapat penghasilan atau keuntungan minimal satu jam dalam seminggu.

Penggolongan bekerja menurut jam kerjanya dapat dibedakan menjadi 3 golongan, sebagai berikut:

1. Bekerja penuh, adalah status bekerja selama 35 jam atau lebih selama satu minggu.

2. Setengah penganggur, adalah status bekerja yang memiliki jam kerja < 35 jam dalam satu minggu.
3. Setengah penganggur kritis, adalah status bekerja yang memiliki jam kerja < 14 jam dalam satu minggu.

D. Pasar Kerja dan Permasalahannya

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pelaku ini terdiri dari pencari kerja, pengusaha yang membutuhkan tenaga, dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pencari kerja dan pengusaha untuk saling berhubungan. Fungsi perantara ini dapat dilakukan oleh pemerintah (Dinas Tenaga Kerja) atau perusahaan Pengerah Jasa Tenaga Kerja (PJTKI) atau Bursa Kerja Khusus (BKK).

Permasalahan pasar kerja secara potensial dapat terjadi pada:

1. Pencari Kerja

Permasalahan pada pencari kerja dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas pencari kerja. Masalah kualitas pencari kerja tidak terlepas dari pendidikan, pengalaman, kondisi fisik, dan sarana produksi. Masalah kuantitas yang terjadi di Indonesia adalah berlebihnya jumlah penawaran kerja yang tampak pada tingginya tingkat pengangguran.

2. Lowongan Pekerjaan

Permasalahan lowongan pekerjaan juga dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas permasalahan muncul ketika sektor informal mendominasi penciptaan lapangan kerja baru, sedangkan sektor formal yang lebih menjanjikan kesejahteraan yang lebih baik mengalami pertumbuhan penyerapan kerja yang rendah. Dari segi kuantitas nampak gejala bahwa daya serap pasar kerja sangat rendah sehingga pangangguran di Indonesia cukup tinggi.

3. Informasi

Asumsi pasar persaingan dengan informasi yang sempurna hanya terdapat dalam teori. Pada kenyataannya tidak semua pencari kerja tahu sepenuhnya lowongan pekerjaan juga sebaliknya, tidak semua pengusaha tahu akan pencari kerja yang ada.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mendapat penghasilan atau keuntungan minimal satu jam dalam seminggu disebut
 - a. bekerja
 - b. menganggur
 - c. berusaha
 - d. berdagang
2. Yang tidak termasuk golongan bekerja menurut jam kerjanya adalah
 - a. bekerja penuh
 - b. pengangguran
 - c. setengah penganggur
 - d. setengah penganggur kritis
3. Yang dimaksud bekerja penuh
 - a. status bekerja selama 6 x 7 jam setiap minggu
 - b. status bekerja selama 35 jam atau lebih selama satu minggu
 - c. status bekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu
 - d. status bekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 14 jam dalam satu minggu
4. Orang yang bekerja selama 25 jam setiap minggu termasuk golongan
 - a. bekerja penuh
 - b. setengah bekerja
 - c. setengah penganggur
 - d. setengah penganggur kritis

5. Di Indonesia lebih dari 50% orang bekerja di sektor
 - a. BUMN
 - b. BUMS
 - c. formal
 - d. informal
6. Sektor usaha di Indonesia yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor
 - a. perdagangan
 - b. koperasi
 - c. industri dan pariwisata
 - d. agraris dan ekstratif
7. Jumlah angkatan kerja suatu negara 10 juta orang. Bekerja = 5 juta orang, yang setengah penganggur dan setengah penganggur kritis masing-masing 1,5 juta orang. Berdasar data tersebut jumlah penganggur di negara tersebut adalah . . .
 - a. 1,5 juta orang
 - b. 5 juta orang
 - c. 3 juta orang
 - d. 6,5 juta orang
8. Berdasar soal nomor 7 di atas, berarti tingkat penganggurannya adalah
 - a. 10%
 - b. 15%
 - c. 20%
 - d. 30%
9. Jumlah penganggur terbesar adalah
 - a. tidak sekolah
 - b. berpendidikan SD ke bawah
 - c. berpendidikan SMP dan SMA
 - d. berpendidikan tinggi
10. Pengangguran yang disebabkan perubahan struktur ekonomi disebut

- a. pengangguran struktural
- b. pengangguran friksional
- c. pengangguran musiman
- d. pengangguran tidak kentara

B. Jawablah dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud bekerja!

Jawab: -----

2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam bekerja menurut banyaknya jam kerja!

Jawab: -----

3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam pengangguran!

Jawab: -----

4. Jumlah angkatan kerja di suatu negara 25 juta orang, yang bekerja 15 juta orang.
Hitunglah tingkat penganggurannya!

Jawab: -----

5. Bagaimanakah dampak pengangguran terhadap keamanan lingkungan sosial!

Jawab: -----

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata pelajaran	: Ekonomi
Pokok bahasan	: Ketenagakerjaan
Sub pokok bahasan	: Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
Alokasi waktu	: 2 x 40'

RINGKASAN MATERI

Permasalahan Ketenagakerjaan Di Indonesia

Masalah-masalah tentang ketenagakerjaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk dalam usia kerja yang belum mempunyai pekerjaan dan atau sedang mencari pekerjaan. Menurut penyebab terjadinya, pengangguran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. pengangguran friksi

pengangguran friksi merupakan pengangguran yang disebabkan oleh suatu hambatan yang menyebabkan proses bertemunya antara penawaran dan permintaan tenaga kerja menjadi tidak lancar. Contoh: perusahaan "Ekstra Manufakturing" membutuhkan tenaga kerja ahli desain, namun tenaga kerja yang berkompeten mengalami hambatan untuk mencapai perusahaan tersebut yang mengakibatkan keterlambatan. Di sini telah terjadi friksi tersebut.

b. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang dipengaruhi oleh musim. Contoh: pada saat musim tanam padi dibutuhkan banyak tenaga kerja, namun

setelah selesai, tenaga kerja yang dibutuhkan relative sedikit sampai musim tanam padi berikutnya..

c. Pengangguran siklis

Pengangguran siklis merupakan pengangguran akibat dari bisnis tertentu yang mengalami siklus kehidupan.

d. Pengangguran structural adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi sehingga tenaga kerja yang tidak dapat mengikuti perubahan akan tereliminasi atau kalah bersaing yang menyebabkan terjadinya pengangguran. Contoh: banyaknya industri yang didirikan pada lahan pertanian subur akan mengakibatkan petani kehilangan pekerjaannya.

e. Pengangguran teknologis

Pengangguran teknologis adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan teknologi yang semakin maju. Contoh: pada era sebelum tahun 1990, justru ketik menggunakan mesin ketik manual untuk melaksanakan pekerjaannya. Mulai tahun 90-an telah dikenal komputer.

2. Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan yang tersedia sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya.

3. Jumlah angkatan kerja

Jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai angka 216 juta pada tahun 2004, dari jumlah tersebut persentase angkatan kerja menduduki nilai tertinggi. Dapat kita asumsikan bahwa semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin besar pula angka angkatan kerja.

4. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia Indonesia secara kuantitas memang sangat besar, namun secara kualitas masih rendah. Sumber daya manusia akan mempunyai kualitas yang andal jika didasari pendidikan yang berkualitas dan program latihan terapan. Sungguh ironis jika di Indonesia sumber daya yang telah selesai menempuh pendidikan yang tinggi, namun secara kualitas kurang memadai. Jadi, perlu

penyempurnaan system pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

5. Penyebaran penduduk

Penyebaran penduduk Indonesia yang tidak merata menjadikan masalah bagi ketenagakerjaan di Indonesia. Pada daerah tertentu, tenaga kerja sangat berlebihan yang mengakibatkan murahnya tenaga kerja serta tingginya angka pengangguran, sedangkan daerah lainnya sangat kekurangan tenaga kerja yang mengakibatkan mahalnya tenaga kerja.

6. Perlindungan tenaga kerja

Perlindungan tenaga kerja, baik secara hukum maupun dalam bidang kesejahteraan, dirasakan masih sangat kurang. Walaupun telah disahkannya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, kenyataannya undang-undang tersebut masih belum bias diterima oleh kaum tenaga kerja dan kaum buruh yang menurutnya justru banyak dirugikan oleh undang-undang tersebut.

BAHAN DISKUSI

Depdiknas Anggarkan Rp.27 Miliar untuk Pengangguran

Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pembinaan Generasi Muda pada tahun 2004 menganggarkan program Pelatihan Generasi Muda, terutama pengangguran. Program pelatihan ini terdiri dari program pelatihan kewirausahaan, yang mencakup bidang pertanian, kelautan, jasa kerajinan, jasa perbengkelan, dan perdagangan.

Program lainnya adalah pelatihan pendidikan kecakapan hidup dan program Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3). Dalam program SP3, para sarjana yang ada di desa dilatih untuk menggerakkan pemuda desa untuk bersama-sama merancang kegiatan usaha. Harapannya, kelompok usaha yang dikembangkan dari SP3 dapat menjadi penggerak roda ekonomi desa. Dalam program pelatihan kecakapan hidup, organisasi kepemudaan dapat mengajukan proposal pelatihan dengan orientasi membentuk kelompok usaha. Alokasi dana yang disediakan dari direktorat pusat untuk satu kegiatan cukup besar, yaitu Rp75 juta.

Sumber: Tempo, 9 Juni 2004

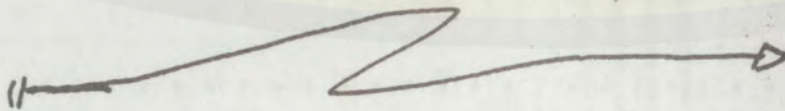
1. Apakah program Pelatihan Generasi Muda, pendidikan kecakapan hidup, dan SP3 dapat memberikan dampak positif untuk diri pemuda sendiri atau orang-orang sekitarnya? Jelaskanlah jawabanmu.
2. Apakah program ini dapat berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran?
3. Bidang-bidang usaha apa saja yang ideal dilakukan di daerahmu melalui program-program ini?



Selamat
Mengerjakan !!



☺ Good Luck !! ☺



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata pelajaran	: Ekonomi
Pokok bahasan	: Ketenagakerjaan
Sub pokok bahasan	: Produktivitas kerja dan tenaga kerja
Alokasi waktu	: 2 x 40'

RINGKASAN MATERI

G. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa (produk) dalam jumlah yang besar. Sedangkan tidak produktif artinya tidak memiliki kemampuan menghasilkan barang dan jasa (produk) dalam jumlah yang besar (kemampuannya kecil). Secara teknis pengukuran produktivitas merupakan perbandingan antara hasil dan masukan sumber daya per satuan waktu.

Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam 4 (empat) bentuk, yaitu:

1. jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
2. jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
3. jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama.
4. jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yaitu:

1. Kondisi Pekerja

Produktivitas pekerja sangat dipengaruhi faktor internal dalam diri pekerja yang meliputi pendidikan, latihan, etos kerja, motivasi kerja, sikap mental dan fisik.

Kondisi fisik merupakan hal yang harus dijaga. Kondisi ini sangat tergantung pada lingkungan kerja, balas jasa, dan fasilitas-fasilitas kesehatan yang disediakan oleh perusahaan.

2. Sarana Pendukung

Sarana pendukung untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, antara lain:

- a. **Lingkungan kerja**, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta suasana dalam lingkungan kerja.
- b. **Kesejahteraan pekerja**, yang tercermin dalam sistem pengubahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.

Kerjakan

1. Jelaskan arti istilah-istilah di bawah ini!

No.	Istilah	Penjelasan
1.	Produksi	----- -----
2.	Produk	----- -----
3.	Produsen	----- -----
4.	Produktivitas	----- -----

5.	Produktif	----- -----
----	-----------	----------------

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas kerja di bawah ini!

No.	Kondisi Pekerja	Sarana Pendukung	Sarana Pendukung
1.
2.
3.
4.
5.



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Mata pelajaran	: Ekonomi
Pokok bahasan	: Ketenagakerjaan
Sub pokok bahasan	: Sistem Pengupahan
Alokasi waktu	: 2 x 40'

RINGKASAN MATERI

H. Sistem Pengupahan

1. Sistem Pengupahan Menurut Karl Mark

Ajaran Karl Mark pada dasarnya berpusat pada tiga hal, pertama mengenai teori nilai, kedua menyangkut pertentangan kelas dan yang ketiga terbentuknya masyarakat komunis.

Dalam pengupahan model Karl Mark berupaya untuk memberikan upah yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Upah di sini lebih merupakan fungsi sosial dari pada fungsi balas jasa. Kekurangan dari sistem upah model Karl Mark adalah tidak adanya insentif bagi seorang untuk bekerja lebih baik. Kurangnya insentif kerja telah menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas kerja negara-negara komunitas saat itu, bahkan untuk menjaga orang tetap bekerja dengan baik dibutuhkan kontrol yang ketat.

2. Sistem Pengupahan Neo-Klasik

Sistem pengupahan Neo-Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan, tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor

produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang diperlukan akan memberi imbalan sebesar nilai tambahan hasil dari produksi tersebut. Ini berarti bahwa pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut.

Keunggulan dari sistem ini adalah adanya insentif bagi karyawan yang bekerja giat, sebab dalam sistem upah ini mendasarkan pada nilai tambahan hasil seseorang. Kelemahan dari sistem ini adalah terbukanya peluang yang besar terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan masyarakat.

Kerjakan!!!

1. Berikan penjelasan tentang sistem pengupahan tenaga kerja di bawah ini, kemudian tunjukkan pula kebaikan dan keburukannya!

No.	Sistem Pengupahan	Penjelasan	Kebaikan	Keburukan
1.	Menurut Karl Mark
2.	Noe-Klasik

2. Berilah penjelasan istilah-istilah di bawah ini!

No.	Jenis Kebutuhan	Penjelasan
1.	UMR
2.	UMP
3.	UMK

3. Penghasilan atau imbalan yang diterima seorang karyawan atau pekerja sehubungan dengan pekerjaannya dapat digolongkan ke dalam 4 (empat) bentuk, sebutkan 4 bentuk tersebut dan beri penjelasan!

No.	Bentuk Imbalan/Penghasilan	Penjelasan
1.
2.
3.
4.

POST TEST



1. apa yang dimaksud dengan pengangguran!!!
2. sebutkan macam-macam paengangguran!
3. berikan contoh pengangguran musiman!

Tak ada kata tak bisa selagi kita mau berusaha!!!!!!!!!!!!

PRE TEST

APAKAH BEKERJA ITU?

Namaku Siska, aku bekerja di salah satu perusahaan swasta di Jember, setiap hari aku bekerja dari jam 08.00 sampai jam 16.00 WIB.

$$8 \times 6 = 48$$



Jika dilihat dari penggolongan bekerja menurut jamnya, termasuk golongan bekerja apa siska ini? Bekerja penuh, setengah penganggur, atau setengah penganggur kritis?

Good luck!!!!

PRE TEST

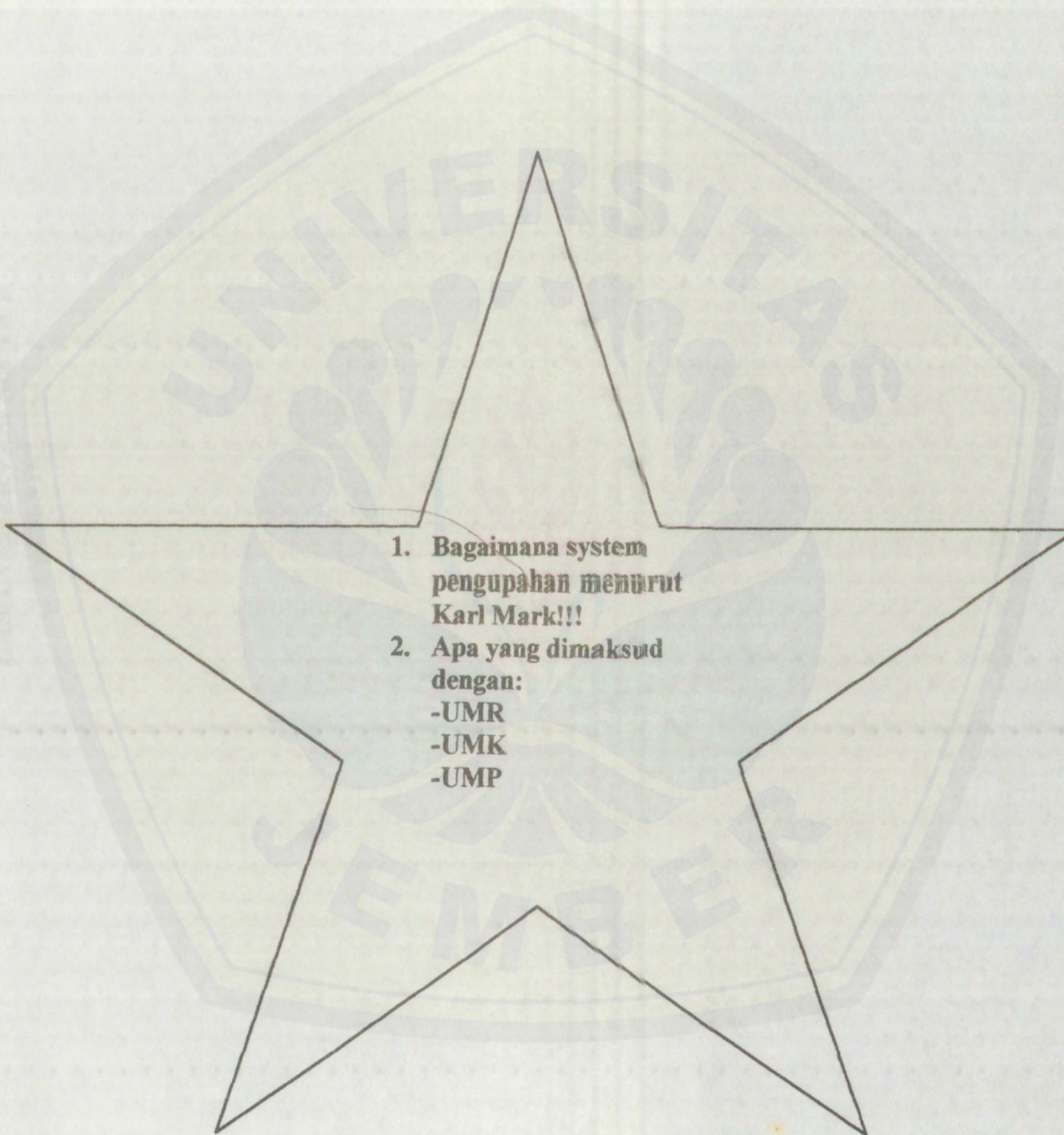
1. Apa yang dimaksud dengan produktivitas kerja????

2. sebutkan 3 faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja!!!!!!!!!!!!



Good luck!!!!!!

POST TEST

- 
1. Bagaimana system pengupahan menurut Karl Mark!!!
 2. Apa yang dimaksud dengan:
 - UMR
 - UMK
 - UMP

good luck!!!!!!!!!!!!!!

& **Taraf pencapaian aktivitas siswa I selama proses belajar mengajar berlangsung.**

Jumlah siswa = 35

1. Perhatian terhadap pelajaran

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{24}{35} \times 100\% \\ &= 68,6 \%\end{aligned}$$

2. Bekerja kelompok

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{26}{35} \times 100\% \\ &= 74,2 \%\end{aligned}$$

3. Pengerjaan tugas

$$\begin{aligned}\text{taraf pencapaian} &= \frac{26}{35} \times 100\% \\ &= 74,2 \%\end{aligned}$$

4. Bertanya

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{22}{35} \times 100\% \\ &= 62,9 \%\end{aligned}$$

& Taraf pencapaian aktivitas siswa II selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jumlah siswa = 35

1. Perhatian terhadap pelajaran

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{27}{35} \times 100\% \\ &= 77,1\%\end{aligned}$$

2. Bekerja kelompok

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{29}{35} \times 100\% \\ &= 82,9\%\end{aligned}$$

3. Pengerjaan tugas

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{29}{35} \times 100\% \\ &= 82,9\%\end{aligned}$$

4. Bertanya

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{23}{35} \times 100\% \\ &= 65,7\%\end{aligned}$$

No	Nama siswa	Aspek penilaian																	
		Perhatian terhadap pelajaran						Belajar kelompok			Pengerjaan tugas						Bertanya		
		ST	T	R	SR	SR	SR	ST	T	R	SR	SR	SR	SR	SR	ST	T	R	SR
27	Sahrowi	✓					✓					✓							
28	Saiful Bahri		✓					✓				✓							✓
29	Siti Yuliani		✓					✓				✓							✓
30	Sofian sauri			✓				✓				✓							✓
31	Sri Lestari		✓					✓				✓			✓				
32	Sukirman		✓					✓				✓			✓				
33	Takrid Mei D.		✓					✓				✓			✓				
34	Tutik Nur F.	✓						✓				✓			✓				✓
35	Weni Istiqlaliyah	✓						✓				✓			✓				✓



& Taraf pencapaian aktivitas siswa III selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jumlah siswa = 35

1. Perhatian terhadap pelajaran

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{30}{35} \times 100\% \\ &= 85,7\%\end{aligned}$$

2. Bekerja kelompok

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{33}{35} \times 100\% \\ &= 94,3\%\end{aligned}$$

3. Pengerjaan tugas

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{33}{35} \times 100\% \\ &= 94,3\%\end{aligned}$$

4. Bertanya

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{25}{35} \times 100\% \\ &= 71,4\%\end{aligned}$$

& Taraf pencapaian aktivitas siswa I selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jumlah siswa = 35

1. Perhatian terhadap pelajaran

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{31}{35} \times 100\% \\ &= 91,4 \%\end{aligned}$$

2. Bekerja kelompok

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{33}{35} \times 100\% \\ &= 94,3 \%\end{aligned}$$

3. Pengerjaan tugas

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{33}{35} \times 100\% \\ &= 94,3 \%\end{aligned}$$

4. Bertanya

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{27}{35} \times 100\% \\ &= 77,1 \%\end{aligned}$$

& Taraf pencapaian aktivitas siswa II selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jumlah siswa = 35

1. Perhatian terhadap pelajaran

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{33}{35} \times 100\% \\ &= 94,3\%\end{aligned}$$

2. Bekerja kelompok

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{34}{35} \times 100\% \\ &= 97,1\%\end{aligned}$$

3. Pengerjaan tugas

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{34}{35} \times 100\% \\ &= 97,1\%\end{aligned}$$

4. Bertanya

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{28}{35} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

**OBSERVASI SISWA I (DALAM BELAJAR KELOMPOK)
PADA SIKLUS I**

Kelompok	Kualitas interaksi				Keterlibatan anak dalam kerja kelompok				Presentasi hasil diskusi				Hasil kerja kelompok			
	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
I	✓				✓				✓				✓			
II	✓				✓				✓					✓		
III		✓				✓				✓				✓		
IV		✓				✓				✓				✓		
V			✓				✓				✓				✓	
VI		✓				✓				✓				✓		
VII			✓				✓				✓					✓

**OBSERVASI SISWA II (DALAM BELAJAR KELOMPOK)
PADA SIKLUS I**

Kelompok	Kualitas interaksi				Keterlibatan anak dalam kerja kelompok				Presentasi hasil diskusi				Hasil kerja kelompok			
	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
I	✓				✓				✓				✓			
II	✓				✓				✓				✓			
III	✓				✓				✓				✓			
IV		✓				✓				✓			✓			
V		✓				✓				✓				✓		
VI		✓				✓				✓				✓		
VII		✓				✓				✓					✓	

**OBSERVASI SISWA III (DALAM BELAJAR KELOMPOK)
PADA SIKLUS I**

Kelompok	Kualitas interaksi				Keterlibatan anak dalam kerja kelompok				Presentasi hasil diskusi				Hasil kerja kelompok			
	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
I	✓				✓				✓				✓			
II	✓				✓				✓				✓			
III	✓				✓				✓				✓			
IV	✓				✓				✓				✓			
V		✓					✓			✓				✓		
VI	✓					✓			✓				✓			
VII		✓					✓			✓			✓			

**OBSERVASI SISWA I (DALAM BELAJAR KELOMPOK)
PADA SIKLUS II**

Kelompok	Kualitas interaksi				Keterlibatan anak dalam kerja kelompok				Presentasi hasil diskusi				Hasil kerja kelompok			
	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
I	✓				✓				✓				✓			
II	✓				✓				✓				✓			
III	✓				✓				✓				✓			
IV	✓				✓				✓				✓			
V		✓				✓				✓				✓		
VI	✓				✓				✓				✓			
VII		✓				✓			✓				✓			

**OBSERVASI SISWA II (DALAM BELAJAR KELOMPOK)
PADA SIKLUS II**

Kelompok	Kualitas interaksi				Keterlibatan anak dalam kerja kelompok				Presentasi hasil diskusi				Hasil kerja kelompok			
	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR	ST	T	R	SR
I	✓				✓				✓				✓			
II	✓				✓				✓				✓			
III	✓				✓					✓			✓			
IV	✓				✓				✓				✓			
V	✓				✓				✓				✓			
VI	✓				✓				✓				✓			
VII		✓				✓				✓			✓			

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU I
PADA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Aspek penilaian			
		ST	T	R	SR
1.	Cara guru membuka pelajaran	✓			
2.	Cara guru mempresentasikan materi	✓			
3.	Cara guru membagi kelompok belajar dan memberikan penomoran pada masing-masing anggota dalam kelompok	✓			
4.	Cara guru membimbing dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran		✓		
5.	Cara guru menutup pelajaran		✓		

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU II
PADA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Aspek penilaian			
		ST	T	R	SR
1.	Cara guru membuka pelajaran		✓		
2.	Cara guru mempresentasikan materi	✓			
3.	Cara guru membagi kelompok belajar dan memberikan penomoran pada masing-masing anggota dalam kelompok	✓			
4.	Cara guru membimbing dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	✓			
5.	Cara guru menutup pelajaran	✓			

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU III
PADA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Aspek penilaian			
		ST	T	R	SR
1.	Cara guru membuka pelajaran	✓			
2.	Cara guru mempresentasikan materi	✓			
3.	Cara guru membagi kelompok belajar dan memberikan penomoran pada masing-masing anggota dalam kelompok	✓			
4.	Cara guru membimbing dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	✓			
5.	Cara guru menutup pelajaran	✓			

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU I
PADA SIKLUS II**

No	Aktivitas yang diamati	Aspek penilaian			
		ST	T	R	SR
1.	Cara guru membuka pelajaran	✓			
2.	Cara guru mempresentasikan materi	✓			
3.	Cara guru membagi kelompok belajar dan memberikan penomoran pada masing-masing anggota dalam kelompok	✓			
4.	Cara guru membimbing dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	✓			
5.	Cara guru menutup pelajaran	✓			

**HASIL OBSERVASI UNTUK GURU II
PADA SIKLUS II**

No	Aktivitas yang diamati	Aspek penilaian			
		ST	T	R	SR
1.	Cara guru membuka pelajaran	✓			
2.	Cara guru mempresentasikan materi	✓			
3.	Cara guru membagi kelompok belajar dan memberikan penomoran pada masing-masing anggota dalam kelompok	✓			
4.	Cara guru membimbing dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	✓			
5.	Cara guru menutup pelajaran	✓			

SOAL ULANGAN HARIAN (EVALUASI I)

A. Pilihlah Jawaban yang paling tepat !

1. Tenaga kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan disebut
 - a. tenaga kerja
 - b. bukan tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. bukan angkatan kerja
2. orang yang berusia diatas 15 tahun dan mengurus rumah tangga tergolong
 - a. bukan angkatan kerja
 - b. bukan tenaga kerja
 - c. angkatan kerja
 - d. penganggur
3. Para penerima pensiunan termasuk dalam golongan
 - a. tenaga kerja sekaligus angkatan kerja
 - b. angkatan kerja bukan tenaga kerja
 - c. angkatan kerja bukan tenaga kerja
 - d. bukan tenaga kerja
4. Yang dimaksud dengan manpower adalah
 - a. penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih
 - b. tenaga kerja yang bekerja maupun yang tidak bekerja
 - c. angkatan kerja yang bekerja maupun yang menganggur
 - d. angkatan kerja yang potensial
5. yang tergolong angkatan kerja potensial adalah
 - a. angkatan kerja yang sedang bekerja
 - b. orang yang lulus sekolah dan segera mencari pekerjaan
 - c. para penerima pensiun
 - d. para penganggur.
6. angkatan kerja + bukan angkatan kerja dinamakan
 - a. tenaga kerja
 - b. angkatan kerja
 - c. bukan tenaga kerja
 - d. bukan angkatan kerja
7. pernyataan dibawah ini yang benar adalah
 - a. angkatan kerja = tenaga kerja + bukan tenaga kerja
 - b. angkatan kerja = tenaga kerja + bukan tenaga kerja
 - c. tenaga kerja = angkatan kerja + bukan angkatan kerja
 - d. tenaga kerja = angkatan kerja yang bekerja + angkatan kerja potensial

8. orang yang bekerja mulai jam 08.00 sampai jam 16.00 setiap minggu termasuk golongan.....
 - a. bekerja penuh
 - b. setengah bekerja
 - c. setengah penganggur
 - d. setengah penganggur kritis
9. yang dimaksud dengan pengangguran adalah.....
 - a. orang yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan sambilan
 - b. orang yang mempunyai pendapatan rendah dan tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan
 - c. orang yang bekerja dalam masa training
 - d. orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan atau sedang mencari pekerjaan
10. pengangguran teknologis adalah.....
 - a. pengangguran yang disebabkan oleh perubahan teknologi yang semakin maju
 - b. pengangguran yang gagap teknologi
 - c. pengangguran yang disebabkan oleh perusahaan berteknologi tinggi
 - d. pengangguran yang tidak dapat bekerja di perusahaan maju.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!!!

1. jelaskan apa yang dimaksud dengan:
 - a. tenaga kerja
 - b. angkatan kerja
 - c. bekerja
 - d. pengangguran
2. sebutkan macam-macam pengangguran!!!!!!!!!!
3. berikan contoh dari pengangguran musiman!!!
4. sebutkan 3 golongan penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja!
5. mengapa pengangguran berdampak negative terhadap keamanan lingkungan sosial!

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN I

- A. 6. c 1. a
7. a 2. c
8. b 3. a
9. a 4. d
10. a 5. a

- B. 1. Tenaga kerja : Penduduk yang berusia 15 tahun // lebih tanpa batas atas.
Angkatan kerja : Tenaga kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan
Bekerja : Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan penghasilan/keuntungan minimal 1 jam seminggu.
Pengangguran : Orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.
2. Macam-macam Pengangguran :
- Pengangguran Friksi
 - Pengangguran Musiman
 - Pengangguran Siklis
 - Pengangguran Struktural
 - Pengangguran Teknologis
3. Contoh Pengangguran Musiman :
- Pada saat musim tanam padi di butuhkan banyak tenaga kerja namun setelah selesai, tenaga kerja yang di butuhkan relatif sedikit sampai musim tanam padi berikutnya.
4. 3 Golongan penduduk yang tak termasuk angkatan kerja, yaitu
- Penduduk yang mengurus Rumah tangga
 - Penduduk yang sekolah
 - Golongan lain seperti: Penerima pensiun, Penyandang cacat.
5. Karena semakin banyak jumlah penganggur maka akan menghasilakan semakin banyaknya gangguan keamanan lingkungan sosial seperti banyak pencurian, perampokan, penipuan, pengemis dan bertambahnya gelandangan.

ULANGAN HARIAN II

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. produktivitas kerja artinya.....
 - a. kemampuan menghasilkan barang atau jasa
 - b. kemampuan menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah besar
 - c. kemampuan menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah relative kecil
 - d. kemampuan bekerja seorang pegawai
2. orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa (produk) dalam jumlah yang relative besar dikatakan orang tersebut.....
 - a. produsen
 - b. produktif
 - c. produktivitas
 - d. tidak produktif
3. produktivitas terbentuk dalam.....
 - a. jumlah produksi yang lebih kecil dicapai dengan sumber daya yang kecil pula
 - b. jumlah produksi yang sama dicapai dengan sumber daya yang lebih besar
 - c. jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan sumber daya yang lebih besar
 - d. jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan sumber daya yang lebih kecil
4. system pengupahan dan jaminan social serta jaminan keselamatan kerja merupakan hal-hal yang mempengaruhi produktivitas.....
 - a. factor tenaga kerja
 - b. factor sarana pendukung
 - c. factor supra sarana
 - d. factor kondisi lingkungan bekerja
5. hal-hal yang mempengaruhi produktivitas kerja dari factor tenaga kerja meliputi...
 - a. etos kerja, pendidikan dan kondisi fisik
 - b. kebijakan pemerintah dan hubungan industrial
 - c. K3, lingkungan kerja dan kesejahteraan pekerja
 - d. system pengupahan, jaminan social, dan pendidikan pekerja
6. pada dasarnya system pengupahan yang diciptakan oleh perusahaan dan Negara sangat tergantung pada.....
 - a. kekayaan SDA suatu negara

13. penghasilan atau imbalan yang diterima oleh seorang karyawan atau pekerja sehubungan dengan pekerjaannya dapat digolongkan ke dalam 4 bentuk kecuali.....
- upah atau gaji
 - tunjangan jabatan, tunjangan keluarga
 - kebersihan lingkungan kerja dan reputasi perusahaan
 - dana pensiun dan dana asuransi
14. yang dimaksud dengan istilah catu adalah.....
- upah atau gaji
 - tunjangan jabatan, tunjangan keluarga
 - tunjangan dalam bentuk barang
 - fringe benefit
15. yang termasuk dalam bentuk gaji atau upah adalah.....
- gaji pokok dan tunjangan natura
 - gaji pokok, tunjangan keluarga dan tunjangan fungsional
 - dana pension dan asuransi kesehatan
 - lokasi perusahaan dekat dengan tempat tinggal

B. jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!!!!

1. jelaskan apa yang dimaksud dengan produktivitas kerja?
2. gambarkan system peningkatan produktivitas kerja!
3. bagaimanakah system pengupahan menurut Karl Mark?
4. sebutkan dan jelaskan empat bentuk imbalan atau penghasilan yang diterima tenaga kerja!
5. mengapa perjanjian kerja sama itu penting?

Selamat mengerjakan!!!!!!!

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN II

- A. 1. a 11. b 6. a
2. c 12. a 7. d
3. d 13. c 8. b
4. b 14. c 9. c
5. c 15. a 10. b

- B. 1. Produktifitas Kerja : Kemampuan menghasilkan barang dan jasa (produk)
2. Gambar system peningkatan produktifitas kerja.



3. Sistem pengupahan menurut Karl Mark

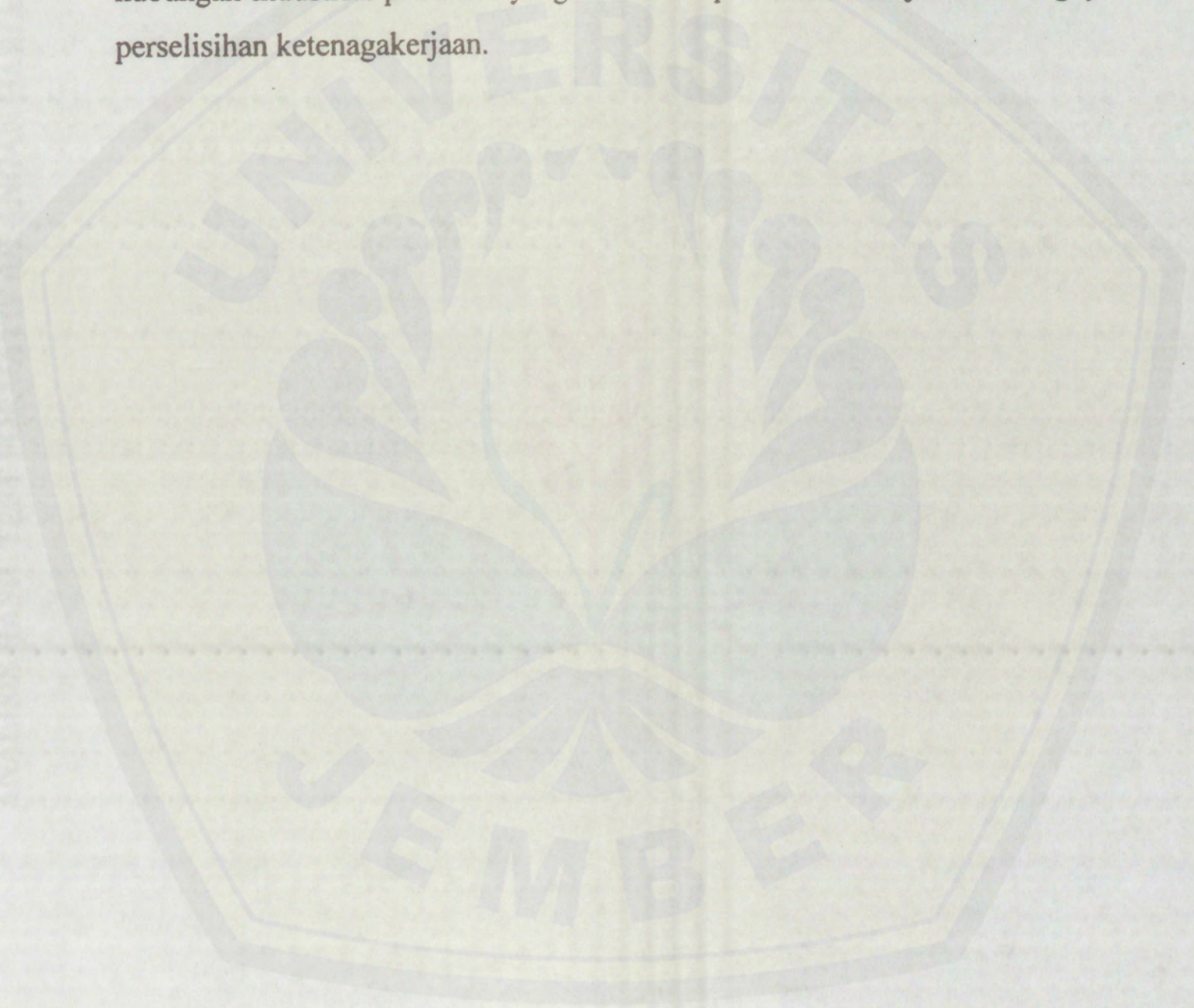
“ Dalam pengupahan model Karl Mark berupaya untuk memberikan upah yang layak sesuai dengan kebutuhannya. Upah disini lebih merupakan fungsi dari pada fungsi balas jasa.

4. 1. Upah atau gaji

Sistem penggajian di Indonesia pada umumnya mempergunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja.

2. Tunjangan dalam bentuk natura antara lain terdiri dari beras, gula, garam, dan pakaian.

3. Fringe Benefit adalah berbagai jenis Benefit diluar gaji yang diperoleh seseorang sehubungan dengan jabatan dan pekerjaannya.
4. kondisi lingkungan kerja
Kondisi lingkungan kerja dalam hal ini dapat mencakup lokasi perusahaan dan jaraknya dari tempat tinggal, kebersihan, kualitas supervisi, teman-teman sekerja, reputasi perusahaan dan sebagainya.
5. Perjanjian kerja bersama menjadi penting dalam rangka menciptakan hubungan industrial Pancasila yang baik meskipun tidak menjamin hilangnya perselisihan ketenagakerjaan.



ANALISIS HASIL TEST FORMATIF (ULANGAN HARIAN I)

No	Skor/ nomor soal																Jml skor	%	Ketercapaian	
	I								II										Tuntas	Tdk tuntas
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60%	✓	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72%	✓	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72%	✓	
4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	60%	✓	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60%	✓	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66%	✓	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74%	✓	
8	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80%	✓	
9	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59%	✓	✓
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88%	✓	
11	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59%	✓	✓
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70%	✓	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65%	✓	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66%	✓	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75%	✓	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76%	✓	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50%	✓	✓
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68%	✓	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83%	✓	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65%	✓	
21	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75%	✓	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72%	✓	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62%	✓	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72%	✓	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79%	✓	

No	Skor/ nomor soal																		Jml skor	%	Ketercapaian	
	I									II											Tuntas	Tdk tuntas
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	54%		✓
27	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	59%		✓
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	66%	✓	
29	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	75%	✓	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	65%	✓	
31	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	65%	✓	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	72%	✓	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	70%	✓	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	74%	✓	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	85%	✓	
	108	132	60	120	96	104	48	56	64	84	481	235	311	282	311	236	2413					
	140	140	140	140	140	140	140	140	140	140	525	350	350	350	350	525	3500			30	5	
	77,1	94,3	42,9	85,7	68,6	74,3	34,3	40	445,7	60	91,6	67,1	80,6	88,9	88,9	45	68,9					

Taraf Pencapaian Ketuntasan Belajar

Jumlah siswa : 35

a. Ketuntasan Perorangan

Jumlah siswa yang tuntas belajar : 30

Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar : 5

b. Ketuntasan Secara Klasikal

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{30}{35} \times 100\% \\ &= 85,7\%\end{aligned}$$

Taraf Pencapaian Ketuntasan Belajar

Jumlah siswa : 35

a. Ketuntasan Perorangan

Jumlah siswa yang tuntas belajar : 32

Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar : 3

b. Ketuntasan Secara Klasikal

$$\begin{aligned}\text{Taraf pencapaian} &= \frac{32}{35} \times 100\% \\ &= 91,4\%\end{aligned}$$

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS IIA MTs. WAHID HASYIM BALUNG JEMBER**

(P : Peneliti, G : Guru)

P : Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT yang telah diterapkan di kelas X.1 ?

G : Terus terang saya sangat tertarik dengan model pembelajaran ini. Saya perhatikan anak-anak semangat dalam belajar bersama teman-temannya dalam satu kelompok belajar.

P : Menurut Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini ?

G : Menurut saya,

Kelebihannya :

- Siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam belajar memahami dan menguasai materi pelajaran.
- Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dalam belajar.
- Lebih memotivasi siswa dalam belajar.
- Mengurangi dominasi guru karena siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran sendiri bersama teman kelompoknya.

Sedangkan kekurangannya terletak pada waktu. Pelaksanaan pembelajaran dengan model seperti ini benar-benar membutuhkan pengaturan waktu yang tepat dan guru juga dituntut untuk bisa mengendalikan dan menguasai kelas.

P : Apakah model pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar ?

G : Tentu saja bisa. Ini terbukti dari hasil tes kemarin, dimana hasilnya sudah mencapai standar ketuntasan belajar.

P : Apakah Ibu juga akan mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT dalam proses belajar mengajar ?

G : Ya, saya akan mencobanya pada pokok bahasan yang lain. Untuk itu saya minta di fotokopikan semua berkas-berkas hasil penelitian kemarin.

P : Baiklah, Bu, Saya akan serahkan setelah semua selesai dikerjakan. Terima kasih, Bu.



**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS II.A
MTs. WAHID HASYIM BALUNG JEMBER**

(P : Peneliti, S : Siswa)

➤ **Wawancara dengan siswa sebelum digunakan metode pembelajaran kooperatif model NHT**

1. Wawancara dengan Weni Istiqlaliyah

P : Bagaimana menurut kamu tentang mata pelajaran ekonomi (mudah, cukup mudah atau sulit), apa alasannya ?

S : Cukup mudah. Karena mata pelajaran ekonomi sebenarnya sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, akan tetapi semuanya tergantung pada guru sebagai faktor pendukung utama dalam proses belajar mengajar. Jika guru lihai dalam mengajar, maka pelajaran ekonomi akan terasa mudah.

P : Apakah kamu menyukai mata pelajaran ekonomi atau pernah merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi ?

S : Kadang suka, kadang juga merasa bosan. Sebenarnya semua itu tergantung pada metode yang digunakan gur dalam proses belajar-mengajar.

P : Bagaimana menurut kamu bila dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi hanya mendengarkan saja dan hanya duduk diam tanpa bertanya pada guru ?

S : Menurut saya, hal seperti itu akan membuat kamu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ?

P : Apakah cara seperti itu bisa membuat kamu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ?

S : Tergantung, Bu. Bila guru dalam menjelaskan materi benar-benar jelas dan tidak menimbulkan pertanyaan, cara seperti itu tentu bisa membuat saya paham. Tetapi sebaliknya jika guru tidak jelas dalam menyampaikan materi, tentunya cara seperti itu tidak akan membuat saya memahami materi.

P : Apa yang akan kamu lakukan bila ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran ?

S : Saya akan mencoba membantunya, jika saya memang memahami materi tersebut. Tetapi jika tidak bisa, dipelajari bersama-sama.

P : Tindakan apa yang akan kamu lakukan, jika guru menugaskan untuk belajar memahami dan menguasai materi pelajaran dan menyelesaikan tugas bersama-sama dalam kelompok ?

S : Tentunya saya akan membentuk kelompok dulu, dan bekerja bersama dengan teman-teman saya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

P : Bagaimana menurut kamu, Jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas tidak hanya ceramah saja, misalnya diselingi dengan belajar kelompok?

S : Saya sangat setuju, karena hal seperti itu bisa menghilangkan rasa bosan dan tentunya akan lebih memotivasi saya untuk belajar.

2. Wawancara dengan Endang Sriwahyuni

P : Bagaimana menurut kamu tentang mata pelajaran ekonomi (mudah, cukup mudah, atau sulit), apa alasannya ?

S : Cukup sudah, apabila guru yang mengajar dapat menerangkan dengan baik.

P : Apakah kamu menyukai mata pelajaran ekonomi atau pernah merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi ?

S : Biasa saja, dan saya pernah merasa bosan, karena metode yang digunakan guru hanya berkisar pada metode ceramah, pemberian tugas, diskusi kelompok tanpa ada variasi yang lain.

P : Bagaimana menurut kamu bila dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi hanya mendengarkan saja dan duduk diam tanpa bertanya pada guru ?

S : Menurut saya, hal seperti ini akan membuat saya tambah bosan dan mengantuk. Tetapi tergantung juga pada guru dalam menyampaikannya jika penjelasannya nyaman untuk didengarkan tentu hal seperti itu tidak apa-apa.

P : Apakah cara seperti itu bisa membuat kamu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ?

S : Kadang-kadang, tergantung guru dalam menyampaikan materi.

P : Apa yang akan kamu lakukan bila ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran ?

S : Jika saya bisa, akan saya bantu. Tetapi apabila tidak paham, saya akan mengajaknya bertanya pada teman yang kira-kira memahami materi tersebut.

P : Tindakan apa yang akan kamu lakukan, jika guru menugaskan untuk belajar memahami dan menguasai materi pelajaran dalam menyelesaikan tugas bersama-sama dalam satu kelompok.

S : Mengerjakannya bersama-sama anggota kelompok yang lain.

P : Bagaimana menurut kamu, jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas tidak hanya ceramah saja, misalnya diselingi dengan belajar kelompok?

S : Saya sangat setuju, karena ini merupakan variasi yang lain yang dapat menghilangkan rasa bosan dalam belajar.

➤ **Wawancara dengan siswa yang tuntas belajar setelah tindakan**

1. Wawancara dengan Emi Alkhoiri

P : Apakah kamu menyukai model pembelajaran yang kita lakukan kemarin ?

S : Ya, saya sangat suka.

P : Apa alasan kamu bila suka ?

S : Adanya penomoran dalam belajar kelompok membuat saya dan teman-teman lebih giat dalam belajar, karena masing-masing anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab/ mempresentasikan hasil diskusi.

P : Apakah dengan tugas dan aktivitas yang telah kamu lakukan selama belajar kelompok membuat kamu menjadi lebih mudah dalam mengingat materi ?

S : Ya, Bu.

P : Bagaimana ? menurut kamu apabila penggunaan model pembelajaran seperti ini diterapkan lagi pada pembelajaran materi ekonomi yang lain ?

S : Itu harapan saya, Bu. Dengan model pembelajaran seperti ini saya benar-benar termotivasi untuk belajar dan membuat nilai tes saya bagus.

P : Kalau begitu, pertahankan dan tingkatkan lagi cara belajarmu biar nilaimu bagus terus.

S : Ya, Bu.

2. Wawancara dengan Guntur Rohmatullah

P : Apakah kamu menyukai model pembelajaran yang kita lakukan kemarin ?

S : Ya, saya suka.

P : Apa alasan kamu bila suka ?

S : saya suka karena dengan belajar kelompok, membuat saya lebih mudah memahami pelajaran.

P : Apakah dengan tugas dan aktivitas yang telah kamu lakukan selama belajar kelompok membuat kamu menjadi lebih mudah dalam mengingat materi ?

S : Ya, Bu.

P : Bagaimana menurut kamu apabila penggunaan model pembelajaran seperti ini diterapkan lagi pada pembelajaran materi ekonomi yang lain ?

S : menurut saya itu sangat baik, asalkan jangan terlalu sering karena itu akan membuat saya bosan.

P : Kalau begitu, terimakasih dan pertahankan apa yang telah kamu raih saat ini, kalau bias lebih ditingkatkan lagi.

S : Ya, Bu.

• **Wawancara dengan siswa yang tidak tuntas belajar**

1. wawancara dengan Lailatul Hofiah

P : Apakah kamu menyukai model pembelajaran yang kita lakukan kemarin ?

S : Ya, saya suka.

P : Apa alasan kamu bila suka ?

S : karena model pembelajaran seperti itu baru saya dapatkan sekarang.

P : apakah kamu belajar dengan baik sebelum tes?

S : Ya, Bu.

P : tapi kenapa nilai kamu kurang bagus?

S : karena pada saat saya mengerjakan soal kemarin, saya kurang teliti sehingga saya tidak bias memahami maksud dari soal tersebut.

P : Kalau begitu, lain kali lebih teliti lagi ya..

S : Ya, Bu.

2. wawancara dengan Riski A.

P : Apakah kamu menyukai model pembelajaran yang kita lakukan kemarin ?

S : Ya, saya suka.

P : Apa alasan kamu bila suka ?

S : karena belum pernah belajar dengan metode seperti ini.

P : apa kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal kemarin??

S : Ya, Bu.

P : pada saat belajar kelompok, apa kamu sudah menanyakan dengan teman kelompokmu?

S : tidak, bu?

P : kenapa?

S : soalnya saya malu untuk bertanya terus

P : benar hanya itu alasannya. Saya perhatikan pada saat belajar kelompok kemarin kamu kamu juga tidak terlalu aktif dan tidak memperhatikan temanmu yang sedang mengerjakan tugas.

S : ya, bu.

P : Ya sudah, lain kali kalau belajar kelompok jangan seperti itu lagi.

S : ya, bu.